

**HUBUNGAN EMPATI DENGAN PERILAKU *PHUBBING* PADA
MAHASISWA SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH
AL-HILAL SIGLI KABUPATEN PIDIE**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

MITA RIZKINA

NIM. 190901018



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2023**

**HUBUNGAN EMPATI DENGAN PERILAKU *PHUBBING*
PADA MAHASISWA SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH
AL-HILAL SIGLI KABUPATEN PIDIE**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Psikologi
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi.)**

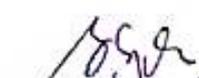
Oleh :

**MITA RIZKINA
NIM. 190901018**

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Safrilsyah, S.Ag., M.Si.
NIP. 197004201997031001


Karjuniwati, S.Psi., M.Psi., Psikolog
NIDN. 0019068202

**HUBUNGAN EMPATI DENGAN PERILAKU *PHUBBING*
PADA MAHASISWA SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH
AL-HILAL SIGLI KABUPATEN PIDIE**

SKRIPSI

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi.)**

Diajukan Oleh :

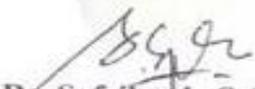
**MITA RIZKINA
NIM. 190901018**

Pada Hari/Tanggal :

**Kamis, 03 Agustus 2023 M
16 Muharram 1445 H**

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

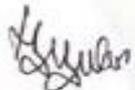
Ketua,


Dr. Safrilsyah, S.Ag., M.Si.
NIP. 197004201997031001

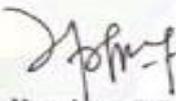
Sekretaris,


Karjuniwati, S.Psi., M.Psi., Psikolog
NIDN. 0019068202

Penguji I,


Iyulen Pebry Zuanny, S.Psi., M.Psi., Psikolog
NIDN. 2005029001

Penguji II,


Nurul Adharina, S.Psi., M.Psi., Psikolog

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry**


Dr. Muslim, M.Si.
NIP. 196610231994021001

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Mita Rizkina

NIM : 190901018

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Prodi : Psikologi UIN Ar-Raniry

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak pernah terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 03 Agustus 2023
Yang Menyatakan,



Mita Rizkina
NIM. 190901018

HUBUNGAN EMPATI DENGAN PERILAKU *PHUBBING P* KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya setiap saat sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan Antara Empati dengan Perilaku Phubbing pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Hilal Sigli Kabupaten Pidie”. Shalawat dan salam mari sama-sama kita sampaikan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah menyampaikan risalah, memperjuangkan Islam dan membawa umatnya dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Alhamdulillah, proses penyusunan skripsi ini dengan judul “Hubungan Antara Empati dengan Perilaku Phubbing pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Hilal Sigli Kabupaten Pidie” dapat terlaksanakan dengan baik dan sebagaimana mestinya. Peneliti menyadari bahwa banyak pihak yang memberikan dukungan dan bantuan selama menyelesaikan studi dan tugas akhir ini. Oleh karena itu, sudah sepantasnya peneliti dengan penuh hormat mengucapkan terima kasih dan mendoakan semoga Allah memberikan balasan terbaik kepada
Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Dr. Muslim, M.Si sebagai Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-raniry yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada mahasiswa Psikologi.

2. Bapak Dr. Safrilsyah, S.Ag., M.Si sebagai Wakil Dekan 1 Bidang Akademik dan Kelembagaan, dan sekaligus sebagai pembimbing I peneliti yang telah memberikan banyak dorongan dan nasehat bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
3. Ibu Dr. Misnawati, S.Ag., sebagai Wakil Dekan II bidang Administrasi dan Keuangan, yang telah membantu dalam administrasi mahasiswa.
4. Bapak Dr. Nasruddin, M.Hum sebagai Wakil Dekan III bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada mahasiswa.
5. Bapak Julianto Saleh, S.Ag., M.Si selaku ketua Prodi Program Studi Psikologi UIN Ar-Raniry.
6. Ibu Cut Riska Alina, S.Psi., M.Si selaku Sekretaris Prodi Program Studi Psikologi UIN Ar-Raniry.
7. Ibu Karjuniwati, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku pembimbing I dalam proses penyelesaian skripsi ini, yang telah memberikan motivasi dan meluangkan waktu untuk melakukan bimbingan kepada penulis.
8. Seluruh civitas akademika, dosen serta staf Program Studi Psikologi UIN Ar-Raniry yang telah membantu, mendidik, dan memberikan ilmu yang bermanfaat dengan ikhlas dan tulus.
9. Terimakasih kepada kedua orang tua tersayang, Almarhum Bapak Drs. Ishak Ismail (Ayah) dan Ibu Mariana yang telah memberikan dukungan dan semangat baik secara finansial dan emosional, dan selalu mendoakan di setiap langkah dari peneliti, dari awal hingga ke tahap akhir penyelesaian

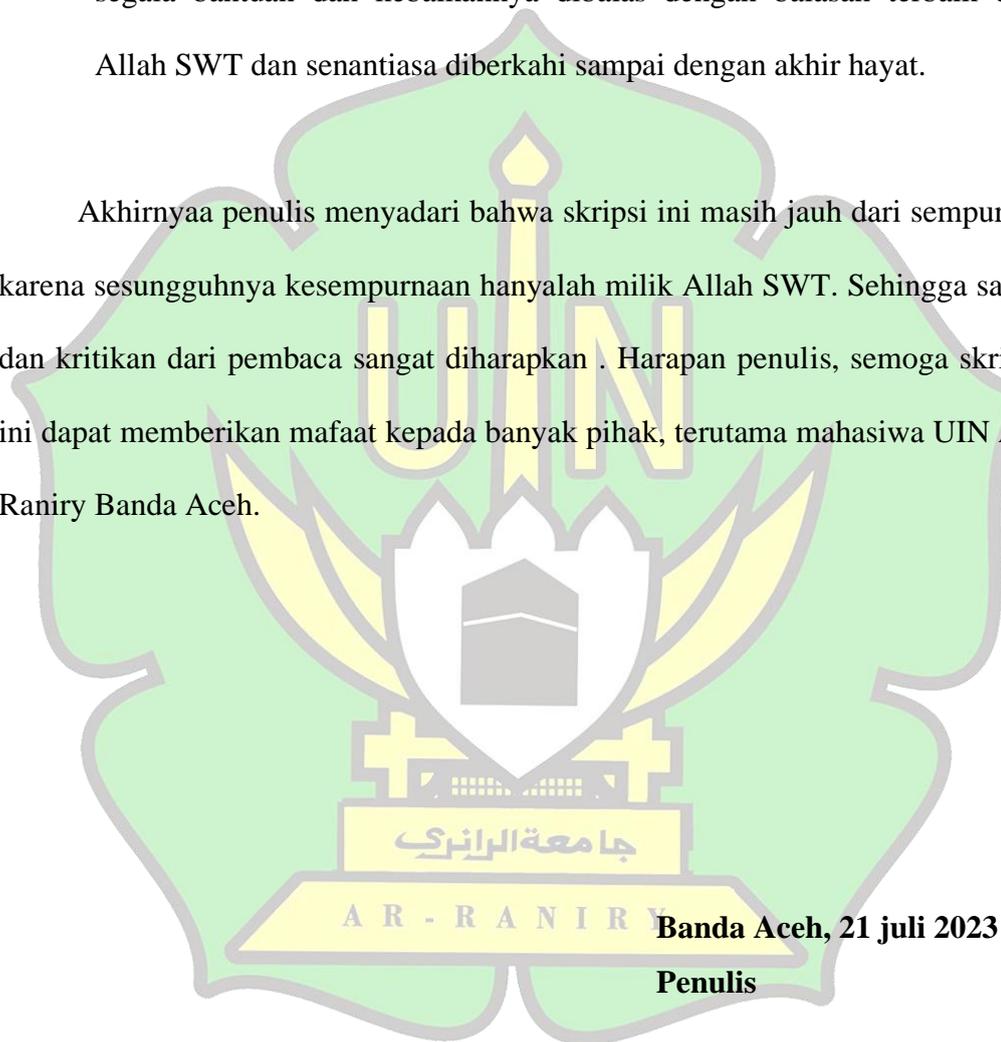
program S-1 ini.

10. Terimakasih kepada saudara kandung saya kakak Isnoviliana A.Md.Keb dan Dewi Maulida A.Md.Keb dan kedua abang kandung saya Aluzzikri A.Md.Kep dan Syifa Maulana S.Kom yang selalu memberi dukungan, hiburan dan kepercayaan kepada saya bahwa saya mampu menyelesaikan skripsi.
11. Terimakasih kepada sahabat heavens yang peneliti sayangi yaitu Nasyawa Syifa Ufaira, Siti Widya Aprila, Ghina Batrina, Laily Tanzila, Cut Thalia Ulfah, dan Raudhatul Muna terima kasih untuk semua yang sudah kita lalui bersama, setiap emosi yang kita rasakan bersama, kebahagiaan, kesedihan, keluhan dan air mata dari semester satu perkuliahan yang awalnya hanya partner kerja kelompok hingga menjadi partner segalanya saat di perkuliahan, sampai dalam menyelesaikan skripsi, yang selalu membantu, menguatkan dan memberikan hal positif kepada saya dari awal sampai di tahap akhir penyelesain skripsi.
12. Terima kasih kepada teman seperjuangan Siti Fitria Azzahra partner dalam penelitian yang selalu menyemangati, mengajari dan membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Terima kasih juga kepada teman-teman lainnya yang ada di angkatan 2019 dan kepada kaka letting juga alumni yang tidak bisa disebutkan satu persatu,
14. Terimakasih juga kepada teman-teman sekolah dan teman-teman masa kecil saya yang telah mendukung, membantu, dan mendoakan untuk

kelancaran skripsi ini.

15. Terimakasih, untuk doa, bantuan dan kabaikan dari orang-orang yang turut adil dalam membantu proses penyelesaian skripsi ini sampai dengan selesai, baik dari orang yang saya tahu maupun tidak ketahui, semoga segala bantuan dan kebaikannya dibalas dengan balasan terbaik dari Allah SWT dan senantiasa diberkahi sampai dengan akhir hayat.

Akhirnyaa penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena sesungguhnya kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT. Sehingga saran dan kritikan dari pembaca sangat diharapkan . Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat memberikan mafaat kepada banyak pihak, terutama mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh.



Banda Aceh, 21 juli 2023

Penulis

Mita Rizkina

DAFTAR PUSTAKA

HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Keaslian Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Perilaku <i>Phubbing</i>	13
1. Definisi Perilaku <i>Phubbing</i>	13
2. Aspek-aspek <i>Phubbing</i>	13
3. Faktor-faktor Perilaku <i>Phubbing</i>	16
B. Empati.....	18
1. Definisi Empati.....	18
2. Aspek-Aspek Empati.....	20
C. Hubungan antar Empati dengan Perilaku <i>Phubbing</i>	22
D. Hipotesis Penelitian.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Pendekatan dan Metode Penelitian.....	26
B. Identitas Variabel Penelitian.....	27
C. Definisi Operasional.....	27

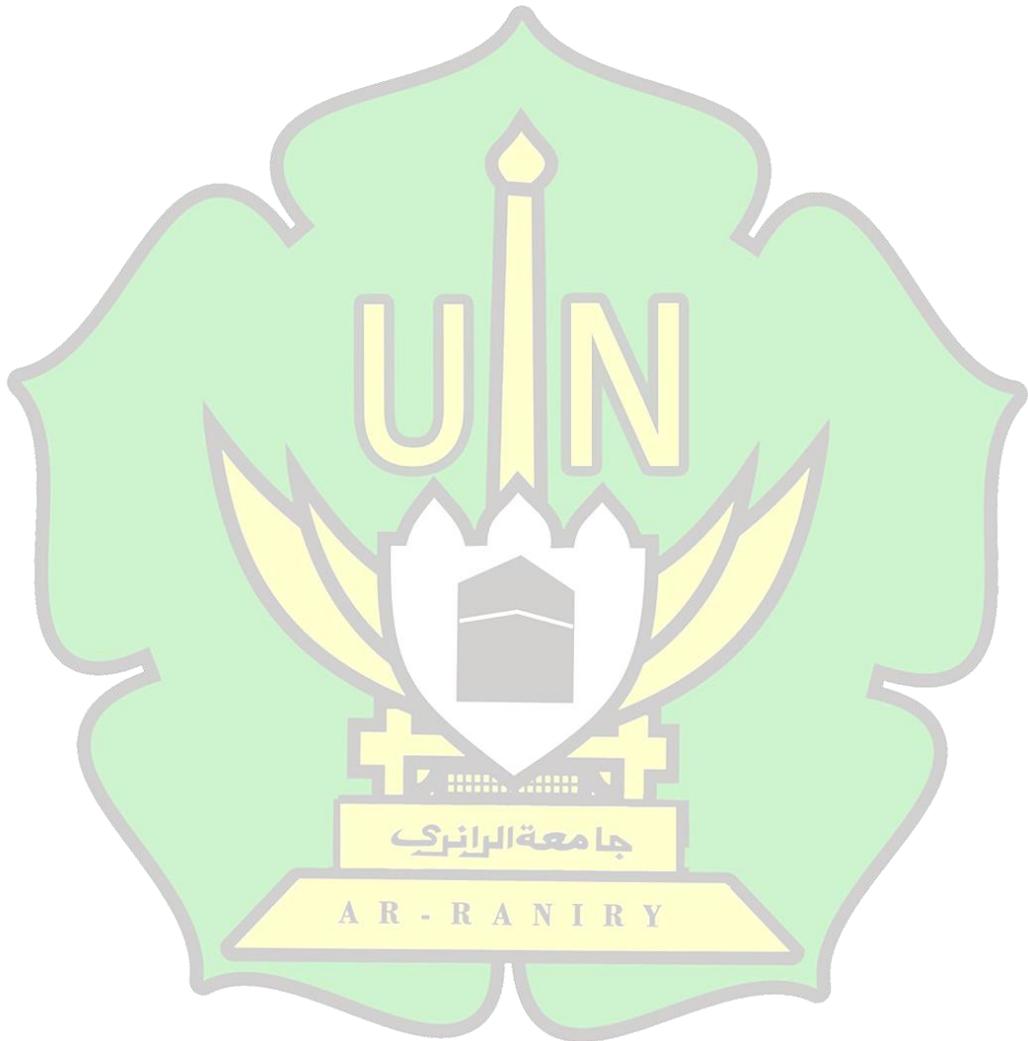
1. Empati.....	27
2. Perilaku <i>Phubbing</i>	28
D. Subjek Penelitian.....	28
1. Populasi Penelitian.....	28
2. Sampel Penelitian	29
E. Teknik Pengumpulan Data	29
1. Persiapam Alat Ukur Penelitian	29
2. Uji Validitas.....	35
3. Uji Daya Beda Aitem.....	38
4. Uji Reliabilitas	41
F. Teknik Analisis Data	44
1. Teknik Pengolahan Data	44
2. Uji Asumsi.....	46
3. Uji Hipotesis	49
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Persiapan Penelitian	50
1. Administrasi Penelitian.....	50
2. Pelaksanaan <i>Try Out</i>	50
3. Penelitian.....	50
B. Deskripsi Data.....	51
1. Demografi Penelitian.....	51
2. Data Kategorisasi	55
C. Deskripsi Data.....	61
1. Uji Asumsi	61
2. Uji Hipotesis.....	63
3. Pembahasan A. R. - B. A. N. I. B. Y.	65
BAB V PENUTUP.....	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA.....	72

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Jumlah Mahasiswa STIT Al-Hilal Sigli Kabupaten Pidie	28
Tabel 3.2	Skor Aitem Favorable dan Unfavorable	31
Tabel 3.3	<i>Blue Print</i> Aspek dan Indikator Skala Empat	32
Tabel 3.4	<i>Blue Print</i> Skala Empat	33
Tabel 3.5	<i>Blue Print</i> Aspek dan Indikator Skala Perilaku <i>Phubbing</i>	34
Tabel 3.6	<i>Blue Print</i> Skala Perilaku <i>Phubbing</i>	35
Tabel 3.7	Koefisien CVR Skala Empat	37
Tabel 3.8	Koefisien CVR Skala Perilaku <i>Phubbing</i>	38
Tabel 3.9	Koefisien Daya Beda Aitem Skala Empat	40
Tabel 3.10	<i>Blue Print</i> Akhir Skala Empat	41
Tabel 3.11	Koefisien Daya Beda Aitem Skala Perilaku <i>Phubbing</i>	42
Tabel 3.12	<i>Blue Print</i> Akhir Skala Perilaku <i>Phubbing</i>	43
Tabel 3.13	Klasifikasi Reliabilitas <i>Alpha Cronbach</i>	44
Tabel 3.14	Nilai <i>Alpha Cronbach</i> Skala Empat	52
Tabel 3.15	Nilai <i>Alpha Cronbach</i> Skala Perilaku <i>Phubbing</i>	53
Tabel 4.1	Data Demografi Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin	53
Tabel 4.2	Data Demografi Sampel Berdasarkan Usia	54
Tabel 4.3	Data Demografi Sampel Berdasarkan Program Studi	55
Tabel 4.4	Data Demografi Sampel Berdasarkan Angkatan	56
Tabel 4.5	Data Demografi Sampel Berdasarkan Durasi Menggunakan <i>Smartphone</i>	58
Tabel 4.6	Deskripsi Data Penelitian Skala Empat	59
Tabel 4.7	Kategorisasi Empati	61
Tabel 4.8	Deskripsi Data Penelitian Skala Perilaku <i>Phubbing</i>	62
Tabel 4.9	Kategorisasi Perilaku <i>Phubbing</i>	63
Tabel 4.10	Hasil Uji Normalitas dengan <i>Skewness-Kurtosis</i>	63
Tabel 4.11	Hasil Uji Linearitas Hubungan	64
Tabel 4.12	Hasil Uji Hipotesis Data Penelitian	64
Tabel 4.13	<i>Measures of Association</i>	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual..... 26



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Keputusan Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 Surat Penelitian dari Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Lampiran 3 Surat Selesai Penelitian dari Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Hilal Sigli Kabupaten Pidie
- Lampiran 4 Skala Penelitian
- Lampiran 5 Tabulasi Penelitian Skala Adiksi Smartphone
- Lampiran 6 Tabulasi Penelitian Skala Perilaku Phubbing
- Lampiran 7 *Output* Olah Data SPSS



Hubungan Antara Empati dengan Perilaku *Phubbing* pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Hilal Sigli Kabupaten Pidie

ABSTRAK

Perilaku *phubbing* adalah perilaku individu yang melihat telepon genggamnya saat melakukan pembicaraan dengan orang lain, sibuk dengan smartphone-nya, dan mengabaikan komunikasi interpersonal. Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku *phubbing* adalah empati. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan empati dengan perilaku *phubbing* pada mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Hilal Sigli Kabupaten Pidie. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasi. Alat ukur pada penelitian ini yaitu skala empati yang disusun oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek dari teori yang dikemukakan oleh Davis (1980) dan skala perilaku *phubbing* yang mengacu pada aspek-aspek yang dikemukakan oleh teori Karadag, Tosuntas, Erzen, Duru, Bostan, Sahin, Culha, dan Babadag (2015). Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 195 mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Hilal Sigli Kabupaten Pidie pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling*. Uji hipotesis menggunakan *product moment* dari Pearson. Hasil penelitian menunjukkan koefisien korelasi $r = -0,505$ dengan $\rho = 0,000$ yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara empati dengan perilaku *phubbing* pada mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Hilal Sigli Kabupaten Pidie Artinya, semakin tinggi empati maka semakin rendah perilaku *phubbing*, sebaliknya semakin rendah empati maka semakin tinggi pula perilaku *phubbing* yang dialami oleh mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Hilal Sigli Kabupaten Pidie.

Kata Kunci : *Empati, Perilaku Phubbing, Mahasiswa*

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

***The Relationship Between Empathy and Phubbing Behavior among Students of
Tarbiyah Al-Hilal Sigli College of Science, Pidie Regency***

ABSTRACT

Phubbing behavior is the behavior of individuals who look at their cell phones while talking to other people, are busy with their smartphones, and ignore interpersonal communication. One of the factors that influence phubbing behavior is empathy. This study aims to determine the relationship between empathy and phubbing behavior in students of Tarbiyah Al-Hilal Sigli College of Science, Pidie Regency. This study uses a quantitative approach with the correlation method. The measuring tool in this study is an empathy scale compiled by researchers based on aspects of the theory put forward by Davis (1980) and a phubbing behavior scale that refers to aspects put forward by the theories of Karadag, Tosuntas, Erzen, Duru, Bostan, Sahin, Culha, and Babadag (2015). The number of samples used in this study were 195 students of Tarbiyah Al-Hilal Sigli College of Pidie Regency. The sampling in this study used the probability sampling method with simple random sampling technique. Test the hypothesis using the product moment from Pearson. The results showed a correlation coefficient $r = -0.505$ with $\rho = 0.000$ which indicated that there was a very significant negative relationship between empathy and phubbing behavior in students of Tarbiyah Al-Hilal Sigli College of Science, Pidie Regency, the higher the empathy, the lower the phubbing behavior, conversely the lower the empathy, the higher the phubbing behavior experienced by students of Tarbiyah Al-Hilal Sigli College of Science, Pidie Regency.

Keywords : *Empati, Phubbing, College Student*

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada zaman sekarang ini teknologi informasi dan komunikasi menunjukkan perkembangan yang sangat pesat. Sehingga membuat cara individu berkomunikasi berkembang diakibatkan oleh kemajuan teknologi yang sudah berkembang. Seperti yang kita lihat pada zaman dahulu dimana seseorang berkomunikasi dengan bertemu secara langsung, tetapi banyak masyarakat di zaman modern ini berkomunikasi menggunakan smartphone yang mampu mengantarkan informasi dengan cepat. Individu yang menggunakan smartphone dapat melakukan banyak hal, seperti berinteraksi melalui sosial media, menonton video, bermain game, melakukan panggilan, berjualan secara online oleh (Fauziah, 2022).

Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) (2022) menyatakan bahwa jumlah pengguna internet di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan APJII, diketahui ada 210,03 juta pengguna internet di Indonesia dalam periode 2021-2022. Bila dibandingkan dengan periode sebelumnya yang berjumlah 196,7 juta pengguna, maka diketahui adanya peningkatan sebanyak 6,78%. Data lainnya oleh APJII (2022) menunjukkan bahwa tingkat penggunaan internet di kelompok usia 13 sampai 18 tahun mencapai 99,16% pada tahun 2021-2022. Posisi kedua ditempati oleh kelompok usia 19-34 tahun dengan tingkat penggunaan sebesar 98,64%.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Hanika (2015) menunjukkan

bahwa penggunaan *smartphone* pada anak muda sebesar 39% antara usia 16 sampai 21 tahun. Pada kalangan mahasiswa pengguna *smartphone* mencapai 80%, sedangkan di kalangan siswa 44,8% menggunakan *smartphone*.

Hal tersebut menjelaskan bahwa mahasiswa selaku individu yang pada umumnya berada pada rentang usia dengan tingkat penggunaan *smartphone* dan internet terbesar juga merasakan banyak manfaat dari adanya kemajuan teknologi saat ini. Sebagai individu yang diharapkan menjadi kader dalam membangun kehidupan yang lebih baik kedepannya, menjadi sumber daya manusia yang bermanfaat, dan memiliki akhlak yang mulia, kemudahan teknologi yang semakin berkembang dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa dalam memudahkan mereka menjalani kehidupan sehari-hari (Putri, Marjohan, Ifdil, & Hariko, 2022).

Namun kenyataannya ada beberapa mahasiswa sebagai pengguna *smartphone* yang tidak bijak dalam menggunakan perangkat ini. Sehingga perangkat ini justru mengganggu tatanan kehidupan mereka sehari-hari. Ada mahasiswa yang justru menyalahgunakan *smartphone* untuk kepentingan yang merugikan diri mereka sendiri. *Smartphone* dapat menyebabkan kecanduan, misalnya kecanduan game dan social media (Panova & Carbonell, 2018; Tunc-Aksan & Akbay, 2019).

Hadirnya *smartphone* dapat membantu mahasiswa dalam banyak hal. Dalam proses perkuliahan, *smartphone* memberi kemudahan dalam mencari referensi lebih banyak dalam waktu yang singkat dan tidak dibatasi oleh tempat (Sumathi, Lakshmi, & Kundhavai, 2018). *Smartphone* juga membantu mahasiswa dalam berkomunikasi dengan rekan maupun dengan dosen dalam berbagai situasi (Puspita & Rohedi, 2018). Dapat disimpulkan bahwa

smartphone dapat digunakan untuk membantu dalam mengelola waktu secara efektif dan efisien.

Semua kegiatan tidak terlepas dari dari *smartphone* adanya internet pada *smartphone* sudah menjadi kebutuhan mahasiswa saat ini. Dan banyak sekali orang lupa batasan saat sedang menggunakan *smartphone*, seperti yang kita lihat saat ini ketika seseorang sedang berbicara dengan lawan bicaranya tetapi tidak memperhatikan saat berbicara sehingga lawan bicaranya merasa tidak dihargai dan membuat komunikasinya terganggu sebagai dampak dari perilaku *phubbing*. Mahasiswa kurang menyadari bahwa dampak negatif yang timbul yaitu perilaku *phubbing*.

Phubbing merupakan singkatan dari kata “*phone*” yang artinya ponsel dan “*snubbing*” yang artinya acuh (Hura, Novendawati, & Yuni, 2021). Menurut Karadag, Tosuntas, Erzen, Duru, Bostan, Sahin, Culha, dan Babadag (2015), perilaku *phubbing* adalah perilaku individu yang melihat telepon genggamnya saat melakukan pembicaraan dengan orang lain, sibuk dengan *smartphone*-nya, dan mengabaikan komunikasi interpersonal.

Perilaku *phubbing* terjadi ketika seseorang meminta untuk mendengarkan keluhannya, kebahagiaannya, atau masalah yang dihadapi, namun seseorang yang diajak bicara lebih fokus pada *smartphone* sehingga hanya sebatas mendengarkan saja tanpa memberikan solusi atau bersikap sebagaimana mestinya. Tidak menghargai orang saat berinteraksi dan bersikap seolah-olah tidak peduli, tanpa disadari juga menambah luka seseorang (Irawati & Nurmina, 2021).

Fenomena *phubbing* dapat ditemukan di setiap penjuru tempat, biasanya sering didapati di tempat orang-orang berkumpul untuk mengobrol. Salah satu indikasi seseorang berperilaku *phubbing* adalah dengan berpura-pura memberikan perhatian pada lawan bicara, namun pandangannya tertuju pada *smartphone* (Youarti & Hidayah, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Cao, Jiang, dan Liu (dalam Pranarasti, 2020) menunjukkan bahwa perilaku *phubbing* dapat menyebabkan beragam masalah bagi mahasiswa, baik dari segi kesehatan fisik, mental, serta merusak keterampilan berkomunikasi dan bersosialisasi. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan Vanden-Abeele (dalam Kompas.com, 2022), bahwa *phubbing* dapat menyebabkan *phubber* (pelaku perilaku *phubbing*) dianggap kurang sopan dan kurang menaruh atensi dalam berinteraksi. Mar'at, Soetikno, dan Permana sebagaimana dilansir dalam Kompas.com (2022) menambahkan contoh lainnya, seperti saat proses belajar mengajar, ketika dosen atau teman sekelas sedang memberikan penjelasan terkait suatu materi. Akibat melakukan *phubbing*, materi yang diberikan tersebut jadi kurang dapat dipahami. Selain dari pada itu, teman ataupun dosen tersebut dapat merasa diabaikan, tidak dihargai, dan memengaruhi suasana hatinya.

Dari penelitian yang dikutip oleh Thaeras (2017) terdapat 143 responden yang diujicobakan, diperoleh hasil 70% dari responden tidak dapat terlepas dari gawainya dan melakukan *phubbing*, dimana karakteristik tersebut dibagi menjadi dua yaitu tinggi dan rendah. Dikatakan perilaku *phubbing* yang rendah ketika seseorang masih mau mendengarkan pembicaraan yang disampaikan oleh lawan bicaranya, memberikan umpan secara timbal balik ketika lawan bicara membutuhkan saran, meletakkan gawai dan melakukan

kontak mata pada lawan bicara. Sedangkan perilaku *phubbing* yang tinggi adalah suatu perilaku ketika seseorang tidak dapat terlepas dari gawainya dan adanya komunikasi dua arah yang terbatas secara langsung Karadag dkk. (2015).

Ridho (2019) memaparkan bahwa interaksi sosial orang yang melakukan *phubbing* cenderung rawan terjadi saat mengimitasi, mengidentifikasi perilaku dari orang-orang disekitarnya serta mengikis sifat simpati pada lawan bicara yang mengajak bicara, selain itu timbul kontak social negatif yang mengakibatkan lawan bicaranya mengalami kemarahan ketika diabaikan. Vetsera & Laras (2019) juga mengungkapkan bahwa dampak *phubbing* memunculkan perasaan tidak dihargai, gangguan dalam berkomunikasi serta akan paling sering memunculkan perasaan negative.

Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku *phubbing* adalah empati (Karadag dkk, 2015). Penelitian Lachmann, Sindermann, Sariyska, Luo, Melchers, Backer, Cooper, dan Montang (2018) menyebutkan adanya korelasi yang sangat erat antara empati dan perilaku *phubbing*. Hal ini juga berkaitan dengan empati yang seharusnya melekat dengan sifat sosial manusia yang mengakibatkan mereka lebih suka berhubungan melalui internet daripada bertemu langsung (Armayati, 2013). Maka tidak heran pada gilirannya empati ditemukan akan mempengaruhi perilaku *phubbing* karena manusia semakin tidak peduli dengan orang disekitarnya (Prasetyo, 2017).

Menurut Davis (1980) empati sebagai reaksi terhadap pengalaman orang lain yang teramati dan terdiri dari dua respon yang meliputi kognitif, reaksi

intelektual (suatu kemampuan untuk memahami perspektif orang lain) dan reaksi emosional. Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fauziah (2022) menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif dan signifikan antara empati dengan perilaku phubbing pada remaja awal di Desa Ngepong, Kecamatan Patianrowo, Kabupaten Nganjuk.

Eliana dan Rika (2019) Dalam penelitiannya menyebutkan empati akan muncul jika adanya komunikasi yang baik yaitu komunikasi *face to face* tetapi, jika seseorang lebih terfokus ke *smartphone* ataupun melakukan *phubbing* maka untuk komunikasi *face to face* tidak terpenuhi yang akan mempengaruhi empati seseorang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan negatif antara phubbing terhadap empati pada generasi Z di kota Medan, yang artinya adalah semakin tinggi *phubbing* maka semakin rendah empati. Sebaliknya, jika semakin rendah *phubbing* maka semakin tinggi empati.

Berdasarkan beberapa uraian diatas, menunjukkan bahwa perilaku *phubbing* merupakan perilaku yang sedang marak-maraknya terjadi di kalangan masyarakat terutama pada mahasiswa. Dimana dengan menggunakan *smartphone* mahasiswa tidak sadar dapat menyakiti dan tidak menghargai orang lain saat berkomunikasi secara langsung. Sehingga terjadi kerenggangan antar individu. Dalam hal ini, empati dimungkinkan memiliki hubungan kuat dengan perilaku *Phubbing*.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui Hubungan Antara Empati dengan

Perilaku *Phubbing* pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Hilal Sigli Kabupaten Pidie. Penelitian ini dilakukan dengan melibatkan mahasiswa dari perguruan tinggi tersebut sebagai subjek penelitian.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat hubungan antara empati dengan perilaku *phubbing* pada mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Hilal Sigli Kabupaten Pidie?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara empati dengan perilaku *phubbing* pada mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Hilal Sigli Kabupaten Pidie.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kemajemukan dan khazanah psikologi di Indonesia, khususnya dalam bidang kajian psikologisosial dan psikologi klinis, serta menjadi masukan bagi peneliti yang akan mengembangkan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Dapat menjadi sumber referensi serta bahan evaluasi dalam memahami dan menyikapi perilaku *phubbing* yang kian sering ditemukan dalam pergaulan mahasiswa.

b. Bagi Perguruan Tinggi

Dapat menjadi bahan rekomendasi bagi perguruan tinggi dalam menetapkan kebijakan dan aturan bagi mahasiswa terkait penggunaan *smartphone* saat kegiatan belajar-mengajar.

c. Bagi Masyarakat

Dapat menjadi bahan acuan dan evaluasi dalam memahami perilaku *phubbing* yang sangat marak terjadi dalam masyarakat.

d. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian yang selanjutnya terkait empati dengan perilaku *phubbing*.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini dibuat berdasarkan pada hasil beberapa penelitian terdahulu yang mana penelitian tersebut memiliki karakteristik yang relatif sama dalam hal tema atau kajian, meskipun berbeda dalam hal kriteria subjek, jumlah, posisi variabel penelitian, dan metode analisis yang

digunakan.

Penelitian terdahulu oleh Kurnia, Sitasari, dan Safitri M (2020) terkait Kontrol Diri Dan Perilaku Phubbing Pada Remaja Di Jakarta. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kontrol diri dengan perilaku phubbing. Penelitian ini bersifat kuantitatif korelasi dengan teknik non probability sampling, pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria remaja berusia 15-22 tahun, memiliki gawai dan aktif menggunakan gawai (penggunaan gawai lebih dari 5 jam/hari). Jumlah sampel penelitian adalah 100 orang remaja. Alat ukur kontrol diri menggunakan penelitian Leonardhi (2018) yang telah diadaptasi oleh peneliti dengan menyesuaikan karakteristik penelitian dengan 25 item valid dan reliabilitas 0,926. Perilaku phubbing menggunakan teori Karadag et al. (2015) kemudian diadaptasi dari Fauzan (2018) dengan 15 item valid dan reliabilitas 0,927. Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan negatif antara kontrol diri dengan perilaku phubbing (sig. 0,000 dan $r = -0,511$). Kontrol diri memiliki kontribusi 26,1% terhadap perilaku phubbing dan 74,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Selain itu hasil chi-square usia remaja akhir menunjukkan kontrol diri tinggi, jenis kelamin perempuan menunjukkan kontrol diri tinggi, durasi lamanya bermain games 1-2 jam/hari menunjukkan perilaku phubbing yang rendah, durasi lamanya mengakses internet >4 jam/hari menunjukkan perilaku phubbing yang tinggi, media sosial yang paling sering digunakan Instagram menunjukkan perilaku phubbing yang rendah. Perbedaan antara penelitian ini dengan

penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada subjek penelitian, lokasi penelitian, dan skala yang akan digunakan.

Penelitian selanjutnya oleh Fauziyah (2022) Hubungan Antara Empati Dengan Perilaku Phubbing Pada Remaja Awal Di Desa Ngepung Kecamatan Patianrowo Kabupaten Nganjuk. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional yang berarti hubungan dua variabel atau lebih. Pengambilan data dilakukan pada remaja awal di Desa Ngepung, Kecamatan Patianrowo, Kabupaten Nganjuk. Populasinya adalah semua remaja awal sebanyak 373 responden dan jumlah sampel sebanyak 193 responden, dengan teknik pengambilan sampel yaitu random sampling dengan pendekatan probability sampling. Menggunakan metode kuesioner atau skala empati yang disusun oleh peneliti sendiri dan skala perilaku phubbing yang disusun oleh peneliti sendiri. Kemudian teknik analisis data menggunakan korelasi pearson product moment. Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada subjek penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian, serta skala yang akan digunakan untuk pengumpulan data.

Kemudian Fazriyah (2022) dengan judul Hubungan Kontrol Diri Dengan Perilaku *Phubbing* Pada Mahasiswa Di Samarinda peneliti ini menyelidiki individu yang menjadi acuh tak acuh terhadap lingkungan sekitarnya karena terlalu fokus dengan apa yang ada di genggamannya yaitu *smartphone*. Individu yang memiliki kontrol diri yang rendah memiliki kemungkinan untuk menggunakan *smartphone* secara tidak wajar. Kualitas

hubungan yang seseorang rasakan terhadap lawan bicara menjadi rendah ketika lawan bicaranya melakukan perilaku *phubbing*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kontrol diri dan perilaku *phubbing* pada mahasiswa di Samarinda. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian ini adalah mahasiswa di Samarinda sebanyak 170 orang dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria responden yaitu mahasiswa yang aktif menggunakan *smartphone* dan fitur-fitur di dalamnya dengan durasi penggunaan selama lebih dari 6 jam. Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada subjek penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian, variabel, serta skala yang akan digunakan untuk mengumpulkan data.

Kemudian adapun penelitian oleh Putri dan Rusli (2021) terkait pengaruh *leisure boredom* terhadap *phubbing* pada remaja di kota Padang. Penelitian tersebut dilakukan pada remaja berusia 12-20 tahun dengan menggunakan skala perilaku *phubbing* berdasarkan teori Chopitayasunondh dan Douglas (2018) dan skala *leisure boredom* berdasarkan teori Iso-Aloha dan Wissinger (1990). Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan *leisure boredom* terhadap perilaku *phubbing* pada remaja di Padang. Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada subjek penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian, serta skala yang akan digunakan untuk mengumpulkan data.

Berdasarkan penelusuran literatur terdahulu yang telah dilakukan, diketahui bahwa belum ada penelitian sebelumnya terkait empati dengan perilaku *phubbing* yang dilakukan pada mahasiswa Perguruan Tinggi Islam Al-Hilal Sigli Kabupaten Pidie. Oleh karena itu, berdasarkan juga kepada fenomena *phubbing* yang kian marak di kalangan mahasiswa, salah satunya yang terjadi di perguruan tinggi tersebut, maka peneliti ingin melakukan penelitian terkait hubungan adiksi *smartphone* dengan perilaku *phubbing* pada mahasiswa Perguruan Tinggi Islam Al-Hilal Sigli Kabupaten Pidie



BAB II LANDASAN TEORI

A. Perilaku *Phubbing*

1. Definisi Perilaku *Phubbing*

Phubbing merupakan singkatan dari kata *phone* yang artinya ponsel dan *snubbing* yang artinya mengacuhkan atau menghina (Hura, Novendawati, & Yuni, 2021). Menurut Karadag dkk. (2015), perilaku *phubbing* adalah perilaku ketika individu melihat telepon genggamnya saat melakukan pembicaraan dengan orang lain, sibuk dengan *smartphone*-nya, dan mengabaikan komunikasi interpersonalnya. Perilaku *phubbing* melibatkan dua orang atau lebih dalam penggunaan *smartphone* pada lingkungan sosial, dan berinteraksi dengan *smartphone* daripada orang yang ada disekitarnya (Chotpitayasunondh & Douglas, 2016). Adapun David dan Robert (2016) menyebutkan bahwa *phubbing* yaitu perilaku yang terjadi ketika individu sedang berbicara dengan koleganya dan mendapati lawan bicaranya sedang melirik ke arah ponselnya, menjawab panggilan telepon, mengirim pesan singkat, atau mengecek pemberitahuan yang muncul pada media sosial ketika sedang saling berkomunikasi.

Ugur dan Koc (2015) menyebutkan bahwa *phubbing* berarti merendahkan seseorang dengan melihat telepon alih-alih memperhatikan lawan bicara. Ketika seseorang sibuk dengan ponsel selama kursus atau belajar mengajar, maka hal tersebut dapat disebut

dengan tindakan *phubbing*. David dan Robert (2016) mengatakan bahwa korban dari pelaku *phubbing* (*phubbee*) adalah mereka yang diabaikan oleh seseorang yang berfokus kepada telepon genggamnya ketika berada di lingkungan sosial. *Phubbing* bisa menjadi sebuah gangguan di dalam percakapan dengan seseorang saat dia sedang berbincang sambil menggunakan ponsel yang ia miliki atau saat berada di dekat yang lain tetapi mereka lebih memilih untuk menggunakan ponsel mereka daripada berkomunikasi.

Berdasarkan uraian definisi *phubbing* dari berbagai tokoh di atas, dapat disimpulkan bahwa *phubbing* merupakan suatu perilaku ketika seseorang fokus melihat atau melakukan aktivitas dengan ponselnya dan mengabaikan orang lain yang sedang terlibat interaksi sosial dengannya. Dalam penelitian ini, peneliti akan merujuk kepada definisi perilaku *phubbing* oleh Karadag dkk. (2015) yang menyatakan bahwa perilaku *phubbing* adalah perilaku ketika individu melihat telepon genggamnya saat melakukan pembicaraan dengan orang lain, sibuk dengan *smartphone*-nya, dan mengabaikan komunikasi interpersonalnya.

2. Aspek-Aspek Perilaku *Phubbing*

Karadag dkk. (2015) menyebutkan dalam penelitiannya terdapat dua aspek perilaku *phubbing* yang diketahui dari hasil Explanatory Factor Analysis (EFA). Aspek ini merupakan salah satu aspek yang juga sering digunakan oleh para peneliti dalam penelitian sebelumnya terkait

perilaku phubbing. Adapun aspek-aspek tersebut antara lain:

a. Gangguan Komunikasi (*Communication Disturbance*)

Gangguan komunikasi yang terjadi dalam hal ini adalah ketika seseorang sering mengganggu proses komunikasi yang sedang berlangsung dengan menggunakan *smartphone* mereka dalam lingkungan komunikasi tatap muka.

b. Memiliki Obsesi pada Ponsel (*Phone Obsession*)

Obsesi terhadap ponsel yang dimaksud di sini adalah ketika seseorang terus-menerus membutuhkan ponsel mereka di lingkungan yang kurang komunikasi tatap muka.

Chotpitayasunondh dan Douglas (2016) membagi perilaku *phubbing* ke dalam dua aspek, yaitu:

a. Durasi

Durasi yang dimaksud adalah seberapa lama seseorang dalam melakukan *phubbing*.

b. Frekuensi

Frekuensi yang dimaksud adalah seberapa sering seseorang dalam melakukan *phubbing*.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan aspek-aspek perilaku *phubbing* oleh Karadag dkk. (2015), yaitu gangguan komunikasi dan obsesi terhadap ponsel, karena lebih sesuai dengan fenomena yang ditemukan peneliti di lapangan.

3. Faktor-Faktor Perilaku *Phubbing*

Karadag dkk. (2015) menyebutkan dalam penelitiannya bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku *phubbing* diantaranya adalah:

1. Adiksi Terhadap *Smartphone*

Smartphone kebutuhan terhadap teknologi lebih banyak memiliki konsekuensi seperti penggunaan teknologi yang berlebihan, tingkat keterlibatan yang tinggi dalam teknologi dan akhirnya kecanduan teknologi Karadag dkk. (2015).

2. Kecanduan Terhadap Internet

Selain menawarkan banyak kemudahan yang ditawarkan untuk kehidupan sehari-hari, komputer ini menimbulkan efek negatif pada manusia dengan menawarkan beragam dan kenyamanan berselancar di Internet dan bermain game. Perilaku individu yang berlebihan terhadap penggunaan komputer menyebabkan hal ini layak diteliti terutama pada konsep kecanduan komputer Karadag dkk (2015).

Studi ini menunjukkan bahwa komputer saja tidak menjadi masalah, namun menimbulkan masalah karena adanya aplikasi di dalamnya. Karadag dkk (2015).

3. Adiksi Sosial Media

Media sosial yang biasa digunakan adalah saluran komunikasi dimana interaksi yang sangat kompleks terjalin, yang dapat memberi dampak besar pada orang. Media sosial yang mencakup banyak

elemen seperti permainan, komunikasi, pertukaran informasi, dan sharing multimedia, dan yang mendorong orang untuk tetap online, membawa pengikutnya dari komputer ke smartphone juga.

4. Adiksi Terhadap Game

Di antara faktor-faktor yang mempengaruhi *phubbing*, kecanduan game merupakan sumber kecanduan lainnya yang sama pentingnya dengan kecanduan ponsel. Individu yang tidak memiliki manajemen waktu menggunakan game untuk melepaskan diri dari masalah dan sebagai alat relaksasi mental Karadag dkk (2015).

5. Kontrol Diri

Kontrol diri selalu berkaitan dengan segala perilaku adiksi (*Malouf et al.*, 2013). Sejalan dengan gejala yang berhubungan dengan ketergantungan zat, orang dengan tingkat kesulitan yang tinggi dalam mengendalikan impuls mereka mungkin tidak dapat memoderasi penggunaan ponsel mereka (Billieux, Van der Linden, & Rochat, 2008). Oleh karena itu masuk akal bahwa kontrol diri secara signifikan mempengaruhi perilaku *phubbing*.

6. Empati

Dalam penelitian Lachmann dkk. (2018) menyebutkan adanya korelasi yang sangat erat antara empati dan adiksi smartphone. Hal ini juga berkaitan dengan empati yang seharusnya melekat dengan sifat sosial manusia yang mengakibatkan mereka lebih suka berhubungan melalui internet daripada bertemu langsung (Armayati,

2013). Maka tidak heran pada gilirannya empati ditemukan akan mempengaruhi perilaku *phubbing* karena manusia semakin tidak peduli dengan orang disekitarnya (Prasetyo, 2017).

Adapun Karadag dkk. (2015) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa terdapat beberapa prediktor perilaku *phubbing*, antara lain adiksi *smartphone*, kecanduan terhadap internet, adiksi media sosial, adiksi terhadap game, kontrol diri, dan empati.

B. Empati

1. Pengertian Empati

Menurut Davis (1980) empati endefinisikan empati sebagai seperangkat konstruk yang berkaitan dengan bagaimana seseorang merasakan respon, perasaan dan pengalaman orang lain, merasa simpati dan mencoba menyelesaikan masalah, serta mengambil perspektif orang lain. Empati menjadi acuan dan sebagai motivator yang mendorong seseorang untuk membantu orang lain yang kesusahan.

Chaplin (1986) mendefinisikan bahwa empati adalah memproyeksikan perasaan sendiri pada suatu kejadian, satu obyek alamiah atau karya estetis dan realisasi pengertian terhadap kebutuhan dan penderitaan pribadi orang lain.

Thomas dan Diana (1990) berpendapat bahwa empati adalah

kemampuan seseorang untuk berbagi perasaan yang dilandasi oleh rasa kepedulian, dan ada berbagai tingkatan dari kepedulian tersebut.

Menurut Robert, Baron dan Bryne, (2005) empati merupakan respon afektif dan kognitif yang kompleks pada distress emosional orang lain. Empati termasuk kemampuan untuk merasakan keadaan emosional orang lain, merasa simpati dan mencoba menyelesaikan masalah, dan mengambil perspektif orang lain. Seseorang dapat menjadi empati kepada karakter fiktif sebagaimana kepada korban pada kehidupan nyata.

Hurlock (1999) mengungkapkan bahwa empati adalah kemampuan seseorang untuk mengerti tentang perasaan dan emosi orang lain serta kemampuan untuk membayangkan diri sendiri di tempat orang lain.

Berdasarkan definisi yang telah di paparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa empati adalah suatu respon seseorang yang mampu merasakan emosional orang lain yang mampu merasakan apa yang dirasakan oleh seseorang dan rela memberikan perhatian, kepedulian serta memeperhatikan suasana hati orang sekitarnya. Dalam penelitian ini, peneliti akan merujuk kepada teori empati oleh Davis (1980) yang mendefinisikan empati adalah seperangkat susunan yang berkaitan dengan bagaimana seseorang merasakan respon, perasaan dan pengalaman orang lain, merasa simpati dan mencoba menyelesaikan masalah, empati menjadi acuan yang

mendorong seseorang untuk membantu orang lain yang kesusahan.

2. Aspek-Aspek Empati

Menurut Davis (1980) empati memiliki empat aspek, yaitu:

a. *Perspective taking*

Perspective taking merupakan kecenderungan untuk mengambil sudut pandang orang lain secara spontan. Aspek ini merupakan kecenderungan mengadopsi pandangan-pandangan psikologi orang lain.

b. *Fantasy*

Fantasy merupakan kemampuan seseorang untuk mengubah diri secara imajinatif ke dalam perasaan dan tindakan dari karakter-karakter khayalan yang terdapat pada buku-buku, layar kaca, bioskop maupun dalam permainan-permainan. Seringkali ditemui bahwa empati terjadi ketika individu melihat kejadian yang sesuai dengan fantasinya.

c. *Emphatic concern*

Emphatic concern merupakan perasaan empati yang berorientasi pada orang lain dan perhatian terhadap kesusahan orang lain.

Aspek ini juga cermin dari perasaan kehangatan yang erat kaitannya dengan kepekaan dan kepedulian terhadap orang lain.

Perhatian yang muncul pada seseorang mencerminkan pula tingkat kematangan emosi dan empati dari orang tersebut.

Seseorang yang telah matang tingkat kematangan emosinya memiliki kemungkinan yang lebih besar pula dalam mengendalikan empatinya dengan baik.

d. *Personal distress*

Personal distress merupakan reaksi-reaksi emosional tertentu, dimana seseorang merasa tidak nyaman dengan perasaannya sendiri ketika melihat ketidaknyamanan pada emosi orang lain.

Empati sebagai sesuatu yang jujur, sensitife dan tidak dibuat-buat didasarkan atas apa yang dialami orang lain. Menurut Saam (2014), bahwa: Ada lima aspek empati, yakni:

- a. Kemampuan menyesuaikan/menempatkan diri. Memiliki kemampuan menyesuaikan/menempatkan diri dengan keadaan diri dan orang lain. Hal tersebut mencerminkan kepribadian yang pandai berempati.
- b. Kemampuan menerima keadaan, posisi atau keputusan orang lain. Hasil dan apa yang dilihat, diperhatikan, dirasakan, memengaruhi keputusan diri untuk bisa menerima atau menolak.
- c. Komunikasi. Komunikasi tercermin dan bagaimana seseorang menyampaikan informasi, kejelasan informasi dan ketepatan cara berkomunikasi memengaruhi diri untuk berempati.
- d. Perhatian. Orang-orang yang berempati biasanya adalah orang-orang yang memiliki kepedulian dan perhatian terhadap banyak

hal yang terjadi disekitarnya, kemudian ia merasakan dan berempati.

- e. Kemampuan memahami posisi dan keadaan orang lain. Setelah, melihat mendengar, memerhatikan orang akan mendapatkan pemahaman sehingga orang tersebut bersikap sebagaimana orang lain menginginkannya bersikap.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan aspek-aspek empati oleh Davis (1980), yaitu *perspective taking*, *fantasy*, *emphatic concern*, dan *personal distress*.

C. Hubungan antar Empati dengan Perilaku *Phubbing*

Empati adalah kemampuan individu untuk memahami pikiran, perasaan orang lain, serta mampu menepatkan diri pada posisi orang lain. Menurut Davis (1980) mendefinisikan empati sebagai seperangkat konstruk yang berkaitan dengan bagaimana seseorang merasakan respon, perasaan dan pengalaman orang lain, merasa simpati dan mencoba menyelesaikan masalah, serta mengambil perspektif orang lain. Empati menjadi acuan dan sebagai motivator yang mendorong seseorang untuk membantu orang lain yang kesusahan.

Perilaku *phubbing* merupakan suatu perilaku yang dianggap merusak pola interaksi sosial. Perilaku ini terlihat ketika seseorang sibuk dengan *smartphone*-nya ketika di saat yang bersamaan ia sedang bersama dengan orang lain. Ugur dan Koc (2015) juga menyebutkan bahwa perilaku ini seperti menghina atau mengacuhkan orang lain karena lebih

menyibukkan diri dengan *smartphone*, sehingga orang lain merasa tidak dihargai dan mengacaukan *mood*. Dalam hal penggunaan *smartphone* terhadap perilaku *phubbing*, ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi keterikatan seseorang dengan *smartphone*-nya, maka akan semakin tinggi pula perilaku *phubbing* yang ditunjukkan olehnya dalam hubungan atau interaksi sosial *smartphone*, sehingga orang lain merasa tidak dihargai dan mengacaukan *mood*. Dalam hal penggunaan *smartphone* terhadap perilaku *phubbing*, ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi keterikatan seseorang dengan *smartphone*-nya, maka akan semakin tinggi pula perilaku *phubbing* yang ditunjukkan olehnya dalam hubungan atau interaksi sosial. Sehingga kurangnya rasa sempati individu kepada orangsekelilingnya.

Dampak dari penggunaan *smartphone* terhadap perilaku *phubbing* di antaranya menyebabkan masalah terhadap kepuasan dalam melakukan hubungan sosial yang dapat menyebabkan depresi (Krasnova, Abramova, Notter, & Baumann, 2016; Wang, Xie, Wang, Wang, & Lei, 2017), pengucilan sosial (David & Robert, 2017), dan masalah di bidang pendidikan (End, Worthman, Mathews, & Wetterau, 2009). Hal ini sejalan dengan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, terdapat mahasiswa yang terlihat seperti tidak memberi perhatian kepada lawan bicaranya pada suatu forum sehingga membuat lawan bicaranya sakit hati karena merasa tidak di dihargai.

Fauziyah (2022) menyebutkan bahwa *smartphone* tidak

sepenuhnya memberikan dampak positif melainkan memiliki dampak negatif. Salah satu dampak negatifnya yaitu ketika individu sibuk dengan dunianya sendiri dan mengabaikan komunikasi interpersonalnya karena perhatiannya lebih tertuju pada smartphone. Sejalan dengan ini, Lubis dan Ulfa (2019) menyebutkan bahwa Empati akan muncul jika adanya komunikasi yang baik yaitu komunikasi *face to face* tetapi, jika seseorang lebih terfokus ke smartphone ataupun melakukan *phubbing* maka untuk komunikasi *face to face* tidak terpenuhi yang akan mempengaruhi empati seseorang.

Penjabaran di atas menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang antara empati dengan perilaku *phubbing*, dimana semakin rendah empati maka semakin tinggi perilaku *phubbing* seseorang, begitupun sebaliknya.

Hubungan kedua variabel yang telah dijelaskan secara deskriptif di atas dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian dalam konsep teoritis di atas, maka peneliti mengajukan hipotesis yaitu terdapat hubungan negatif antara empati dengan perilaku *phubbing* pada mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Hilal Sigli Kabupaten Pidie. Apabila semakin tinggi empati, maka semakin rendah tingkat perilaku *phubbing*. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah tingkat empati, maka semakin tinggi pula tingkat perilaku *phubbing*.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang menekankan analisisnya pada data-data kuantitatif (angka) yang dikumpulkan melalui prosedur pengukuran dan diolah dengan metode analisis statistika. Semua variabel yang terlibat harus diidentifikasi dengan jelas dan terukur. Hubungan di antara variabel-variabel yang diteliti dinyatakan secara korelasional atau struktural dan diuji secara empirik (Azwar, 2021).

Metode penelitian yang digunakan merupakan penelitian korelasional. Azwar (2021) menyebutkan bahwa metode penelitian korelasional merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan yang ada di antara variabel-variabel. Penelitian ini mempelajari sejauh mana variasi pada satu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain berdasarkan koefisien korelasi. Dalam penelitian ini, peneliti bertujuan untuk mengetahui hubungan antara empati dengan perilaku *phubbing* pada mahasiswa Perguruan Tinggi Islam Al-Hilal Sigli Kabupaten Pidie.

B. Identitas Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013), variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel independen merupakan antiseden, prediktor, penyebab, atau variabel bebas, sedangkan variabel dependen merupakan variabel akibat atau variabel terikat (Duli, 2019). Adapun variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Bebas (X) : Empati
2. Variabel Terikat (Y) : Perilaku *Phubbing*

C. Definisi Operasional

1. Empati

Empati adalah suatu respon seseorang yang mampu merasakan emosional orang lain yang mampu merasakan apa yang dirasakan oleh seseorang dan rela memberikan perhatian, kepedulian serta memperhatikan suasana hati orang sekitarnya. Menurut Davis (1980) empati adalah seperangkat susunan yang berkaitan dengan bagaimana seseorang merasakan respon, perasaan dan pengalaman orang lain, merasa simpati dan mencoba menyelesaikan masalah, empati menjadi acuan yang mendorong seseorang untuk membantu orang lain yang kesusahan. Empati dalam penelitian akan diukur dengan

menggunakan aspek-aspek empati oleh Davis (1980), yaitu *perspective taking*, *fantasy*, *emphatic concern*, dan *personal distress*.

2. Perilaku *Phubbing*

Perilaku *phubbing* merupakan perilaku mengabaikan orang lain karena memfokuskan diri pada *smartphone*, sehingga mengganggu proses komunikasi dan interaksi sosial. Perilaku *phubbing* dalam penelitian ini akan diukur dengan menggunakan aspek-aspek perilaku *phubbing* oleh Karadag dkk. (2015), yaitu gangguan komunikasi dan obsesi terhadap ponsel.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi Penelitian

Azwar (2021) mendefinisikan populasi penelitian sebagai kelompok subjek yang akan dikenai generalisir hasil penelitian. Kelompok subjek tersebut harus memiliki ciri atau karakteristik bersama yang membedakan akannya dengan kelompok subjek yang lain. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Perguruan Tinggi Islam Al-Hilal Sigli Kabupaten Pidie yang berjumlah 427 mahasiswa (Sumber: Pangkalan Data Pendidikan Tinggi, 2022).

Tabel 3.1

Jumlah Mahasiswa STIT Al-Hilal Sigli Kabupaten Pidie

Program Studi	Jumlah Mahasiswa
S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	245
S1 Pendidikan Bahasa Arab	33
S1 Pendidikan Agama Islam	149
Total	427

Sumber: Pangkalan Data Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Hilal Sigli

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi (Azwar, 2021). Kesimpulan dari hasil penelitian terhadap sampel akan diberlakukan untuk seluruh populasi (Duli, 2019). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling*, yaitu teknik dengan memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk menjadi anggota sampel. Adapun teknik yang akan digunakan adalah *simple random sampling*, di mana anggota sampel diambil dari populasi secara acak tanpa memerhatikan strata yang ada di dalam populasi dan anggota populasi dianggap homogen (Duli, 2019).

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini mengacu pada tabel yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael (dalam Sugiyono, 2013) dengan pengambilan tingkat kesalahan 5% dan tingkat kebenaran 95%. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 427 mahasiswa, maka jumlah sampel berdasarkan tabel Isaac dan Michael adalah 195 mahasiswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Persiapan Alat Ukur Penelitian

Tahap pertama yang harus dilakukan untuk mengumpulkan data penelitian adalah dengan mempersiapkan alat ukur berupa skala psikologi. Skala dan tes adalah dua istilah yang sama untuk

menyebutkan alat ukur psikologi. Skala psikologi digunakan untuk mengungkapkan data mengenai variabel psikologi yang bersifat non-kognitif (Azwar, 2021).

Skala yang digunakan dalam penelitian ini berupa skala sikap model likert. Skala likert merupakan skala yang dirancang untuk mengungkap sikap pro dan kontra, setuju dan tidak setuju, atau positif dan negatif terhadap suatu objek atau fenomena sosial (Azwar, 2021). Variabel yang akan diteliti dijabarkan menjadi indikator penelitian, selanjutnya indikator tersebut akan menjadi tolak ukur untuk menyusun aitem-aitem instrumen yang berupa pernyataan. Dalam penelitian ini, alat ukur yang digunakan berupa skala perilaku *phubbing* berdasarkan aspek-aspek menurut Karadag dkk. (2015) dan skala empati berdasarkan aspek-aspek menurut Davis (1980). Adapun masing-masing skala terdiri dari dua bentuk pernyataan, yaitu *favorable* (pernyataan yang mendukung atau memihak pada objek sikap) dan *unfavorable* (pernyataan yang tidak mendukung atau menolak objek sikap) (Azwar, 2021).

Kedua skala yang akan dibuat mempunyai alternatif jawaban dari sangat positif sampai dengan sangat negatif dengan tidak memakai pilihan jawaban yang bersifat ragu-ragu atau netral, karena dapat menimbulkan kecenderungan bagi subjek untuk memberikan jawaban yang tidak pasti. Empat alternatif jawaban yang diberikan terdiri dari sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai.

Selanjutnya, penilaian pada skala penelitian ini bermula dari angka empat sampai dengan satu untuk aitem *favorable* dan bermula dari angka satu sampai dengan empat untuk aitem *unfavorable*. Berikut tabel skoring dari kedua skala tersebut

Tabel 3.2
Skor Aitem Favorable dan Unfavorable

Jawaban	Aitem	
	<i>Favorable (F)</i>	<i>Unfavorable (UF)</i>
Sangat Sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Tidak Sesuai (TS)	2	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

Pada penelitian ini, alat ukur yang digunakan adalah skala empati dan skala perilaku phubbing

a. Skala Empati

Skala empati disusun oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek empati dalam teori yang dikemukakan oleh Davis (1980) *Perspective taking, Fantasy, Emphatic concern*, dan *Personal distress*. Adapun *blue print* aspek dan indikator skala adiksi *smartphone* yang telah dibuat oleh peneliti dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut ini.

Tabel 3.3

Blue Print Aspek dan Indikator Skala Empati

Aspek	Definisi Aspek	Indikator Perilaku
<i>Perspective taking</i>	<i>Perspective taking</i> merupakan kecenderungan untuk mengambil sudut pandang orang lain secara spontan. Aspek ini merupakan kecenderungan mengadopsi pandangan-pandangan psikologi orang lain.	a. Memahami sudut pandang orang lain
<i>Fantasy</i>	<i>Fantasy</i> Merupakan kemampuan seseorang untuk mengubah diri secara imajinatif ke dalam perasaan.	a. Mampu mengubah diri secara imajinatif kedalam perasaan dari karakter hayalan b. Mampu mengubah diri secara imajinatif kedalam tindakan dari karakter hayalan.
<i>Emphatic concern</i>	<i>Emphatic concern</i> merupakan perasaan empati yang berorientasi pada orang lain dan perhatian terhadap kemalangan orang lain. Aspek ini juga cermin dari perasaan kehangatan yang erat kaitannya dengan kepekaan dan kepedulian terhadap orang lain.	a. Perhatian terhadap kemalangan orang lain b. Perasaan kehangatan yang erat kaitannya dengan kepekaan c. Kepedulian terhadap orang lain
<i>Personal distress</i>	<i>Personal distress</i> merupakan reaksi-reaksi emosional tertentu, dimana seseorang merasa tidak nyaman dengan perasaannya sendiri ketika melihat ketidaknyamanan pada emosi orang lain.	a. Orang lain Merasa tidak nyaman ketika melihat ketidaknyamanan pada emosi



Berdasarkan aspek dan indikator di atas, maka disusunlah *blue print* skala empati sebagaimana dalam tabel 3.3 berikut:

Tabel 3.3
Blue Print Skala Empati

Aspek	Indikator	No. Aitem		Jumlah	%
		F	UF		
<i>Perspective taking</i>	a. Memahami sudut pandang orang lain secara spontan	1, 3	2, 4	4	11.76%
<i>Fantasy</i>	a. Mampu mengubah diri secara imajinatif kedalam perasaan dari karakter hayalan	5, 7	6, 8	6	17.64%
	b. Mampu mengubah diri secara imajinatif kedalam tindakan dari karakter hayalan	9	10		
<i>Emphatic concern</i>	a. Perhatian terhadap kemalangan orang lain	11, 13, 15	12, 14, 16	18	52.94%
	b. Perasaan kehangatan yang erat kaitanya dengan kepekaan	17, 19, 21	18, 20, 22		
	c. Kepedulian terhadap orang lain	23, 25, 27	24, 26, 28		

<i>Personal distress</i>	a. orang lain Merasa tidak nyaman ketika melihat ketidaknyamanan pada emosi	29, 31, 33	30, 32, 34	6	17.64%
Total		17	17	34	100%

c. Skala Perilaku *Phubbing*

Skala perilaku *phubbing* disusun oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek perilaku *phubbing* yang didasarkan pada hasil penelitian Karadag dkk. (2015), yaitu *communication disturbance* dan *phone obsession*. Adapun *blue print* aspek dan indikator skala empati yang telah dibuat oleh peneliti dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut ini.

Tabel 3.5

Blue Print* Aspek dan Indikator Skala Perilaku *Phubbing

Aspek	Definisi Aspek	Indikator Perilaku
<i>Communication Disturbance</i>	Gangguan komunikasi yang terjadi dalam hal ini adalah ketika seseorang sering mengganggu proses komunikasi yang sedang berlangsung dengan menggunakan <i>smartphone</i> mereka dalam lingkungan komunikasi tatap muka.	a. Individu mengganggu proses komunikasi tatap mukakarena menggunakan ponsel.
<i>Phone Obsession</i>	Obsesi terhadap ponsel yang dimaksud di sini adalah ketika seseorang terus-menerus membutuhkanponsel mereka di lingkungan yang kurang komunikasi tatap muka.	a. Individuselalu membutuhkan ponsel di lingkungan yang kurang komunikasi secara tatap muka.

Berdasarkan aspek dan indikator di atas, maka disusunlah *blue print* skala perilaku *phubbing* sebagaimana dalam tabel 3.6 berikut :

Tabel 3.6
Blue Print Skala Perilaku Phubbing

Aspek	Indikator	No. Aitem		Jumlah	%
		F	UF		
<i>Communication Disturbance</i>	a. Individu mengganggu proses komunikasi tatap muka karena menggunakan ponsel.	1, 3, 5, 7, 9, 11, 13, 15, 17	2, 4, 6, 8, 10, 12, 14, 16, 18, 19, 20	20	62.5%
<i>Phone Obsession</i>	b. Individu selalu membutuhkan ponsel di lingkungan yang kurang komunikasi secara tatap muka.	21, 23, 25, 27, 29, 31	22, 24, 26, 28, 30, 32	12	37.5%
Total		15	17	32	100%

2. Uji Validitas

Menurut Periantalo (2016), validitas diartikan sebagai sejauh mana alat ukur mampu mengungkap apa yang hendak ia ungkap. Apabila alat ukur memiliki validitas yang bagus, maka betul lah apa yang ia ungkap, sehingga kekuatan kebenaran penelitian tersebut kuat (Periantalo, 2016).

Jenis validitas dalam penelitian ini adalah validitas isi. Nurnally dan Fermendes (dalam Retnawati, 2016) mendefinisikan validitas isi sebagai validitas yang mengukur sejauh mana butir-butir dalam instrumen itu mewakili komponen-

komponen dalam keseluruhan kawasan isi obyek yang hendak diukur dan sejauh mana butir-butir itu mencerminkan ciri perilaku yang hendak diukur.

Validitas isi ditentukan dengan kesepakatan ahli. Kesepakatan ahli bidang studi sering disebut dengan *domain* yang diukur menentukan tingkatan validitas isi (*content related*), ini dikarenakan instrumen pengukuran, misalnya berupa tes atau angket dibuktikan valid jika ahli (*expert*) meyakini bahwa instrumen tersebut mengukur penguasaan kemampuan yang didefinisikan dalam domain atau konstruk psikologi yang diukur. Sebuah aitem dapat dinyatakan sebagai aitem yang layak mendukung validitas isi skala jika sebagian besar ahli sepakat bahwa aitem tersebut relevan (Retnawati, 2016).

Dalam penelitian ini komputasi validitas yang digunakan adalah komputasi CVR (*Content Validity Ratio*), yang diperoleh dari hasil penilaian expert judgement (para ahli) yang disebut dengan SME (*Subject Matter Expert*). SME menilai apakah isi suatu aitem dapat dikatakan esensial untuk mendukung tujuan yang hendak diukur. Suatu aitem dapat dikatakan esensial apabila aitem tersebut dapat mempresentasikan dengan baik tujuan dari pengukuran (Azwar, 2012). Angka CVR bergerak antara sampai dengan +1.00 dengan CVR = 0,00 berarti 50% dari SME dalam panel menyatakan aitem adalah esensial dan

valid (Azwar, 2017). Adapun CVR dirumuskan sebagai berikut:

$$CVR = \frac{2ne}{n} - 1$$

Keterangan:

ne = Banyaknya SME yang menilai suatu aitem “esensial”

n = Banyaknya SME yang melakukan penilaian.

a. Hasil Komputasi CVR Skala Empati

Tabel 3.7
Koefisien CVR Skala Empati

No.	Koefisien CVR	No.	Koefisien CVR	No.	Koefisien CVR
1.	1	13.	1	26.	1
2.	1	14.	1	27.	1
3.	1	15.	1	28.	1
4.	1	16.	1	29.	1
5.	1	17.	1	30.	1
6.	1	18.	1	31.	1
7.	1	19.	1	32.	1
8.	1	20.	1	33.	1
9.	1	21.	1	34.	1
10.	1	22.	1		1
11.	1	23.	1		1
12.	1	24.	1		1

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari SME pada skala empati, didapatkan data bahwa semua koefisien CVR menunjukkan nilai di atas nol (0), sehingga semua aitem adalah esensial dan dinyatakan valid.

b. Hasil Komputasi CVR Skala *Phubbing***Tabel 3.8****Koefisien CVR Skala *Phubbing***

No.	Koefisien CVR	No.	Koefisien CVR	No.	Koefisien CVR
1.	1	13.	1	26.	1
2.	1	14.	1	27.	1
3.	1	15.	1	28.	1
4.	1	16.	1	29.	1
5.	1	17.	1	30.	1
6.	1	18.	1	31.	1
7.	1	19.	1	32.	1
8.	1	20.	1		
9.	1	21.	1		
10.	1	22.	1		
11.	1	23.	1		
12.	1	24.	1		

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari SME pada skala empati, didapatkan data bahwa semua koefisien CRV menunjukkan nilai di atas nol (0), sehingga semua aitem adalah esensial dan dinyatakan valid.

3. Uji Daya Beda Aitem

Sebelum peneliti melakukan analisis reliabilitas, peneliti terlebih dahulu melakukan uji daya beda aitem. Analisis daya beda aitem adalah sejauh mana aitem mampu membedakan antara individu atau kelompok yang memiliki dan yang tidak memiliki atribut yang diukur (Azwar, 2016). Perhitungan daya beda aitem menggunakan perhitungan korelasi *product moment* dari Pearson.

Berikut rumus korelasi *product moment* :

$$r_{iX} = \frac{\sum iX - (\sum i)(\sum X)/n}{\sqrt{[\sum i^2 - (\sum i)^2/n] [\sum X^2 - (\sum X)^2/n]}}$$

Keterangan :

- i = Skor item
 X = Skor skala
 n = Banyaknya responden

Kriteria dalam pemilihan aitem yang peneliti gunakan adalah berdasarkan korelasi aitem total yang menggunakan batasan $r_{iX} \geq 0,25$. Setiap aitem yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,25 daya bedanya dianggap memuaskan, sebaliknya aitem yang memiliki harga r_{iX} kurang dari 0,25 diinterpretasi memiliki daya beda yang rendah (Azwar, 2012).

a. Uji Daya Beda Aitem Skala Empati

Hasil analisis uji daya beda aitem skala empati dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.9
Koefisien Daya Beda Item Skala empati

No.	riX	No.	riX	No.	riX	No.	riX
1.	.326	11.	.467	21.	.362	31.	.213
2.	.351	12.	.500	22.	.451	32.	.293
3.	.441	13.	.434	23.	.479	33.	-.152
4.	-.104	14.	.168	24.	.403	34.	.579
5.	.490	15.	.431	25.	.265		
6.	.397	16.	.506	26.	.362		
7.	.519	17.	.445	27.	.336		
8.	.282	18.	.320	28.	.552		
9.	.387	19.	.520	29.	.287		
10.	.253	20.	.425	30.	.122		

Berdasarkan koefisien uji daya beda aitem skala empati di atas menunjukkan bahwa tidak semua aitem mencapai koefisien korelasi atau uji daya beda aitem $>0,25$. Terdapat 5 aitem yang dinyatakan gugur, yaitu aitem nomor 4, 14, 30, 31, dan 33. Oleh karena itu, aitem yang terpilih berjumlah 29 aitem yang ditunjukkan pada blue print akhir skala empati berikut ini :

Tabel 3.10
Blue Print Akhir Skala Empati

No.	Aspek	No. Aitem		Total	%
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>		
1	<i>Perspective taking</i>	1, 3	2	3	10,34%
2	<i>Fantasy</i>	5, 7, 9	6, 8	6	20,68%
3	<i>Emphatic concern</i>	11, 13, 15 17, 19, 21 23, 25, 27	10 12,16 18, 20, 22 24, 26, 28	17	58,62%
4	<i>Personal distress</i>	29	32, 34	3	10,34%
<i>Total</i>		15	14	29	100%

b. Uji Daya Beda Aitem Skala Perilaku *Phubbing*

Hasil analisis uji daya beda aitem skala perilaku *phubbing* dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.11
Koefisien Daya Beda Aitem Skala Perilaku *Phubbing*

No.	riX	No.	riX	No.	riX	No.	riX
1.	.667	9.	.286	17.	.504	25.	.630
2.	.628	10.	.306	18.	.208	26.	.170
3.	.771	11.	.705	19.	.312	27.	.510
4.	.410	12.	.515	20.	.431	28.	.523
5.	.704	13.	.699	21.	.703	29.	.830
6.	.606	14.	.557	22.	.354	30.	.552
7.	.760	15.	.680	23.	.384	31.	.439

8. .274 **16. -.127** 24. .605 32. .653

Berdasarkan koefisien uji daya beda aitem skala perilaku phubbing di atas menunjukkan bahwa tidak semua aitem mencapai koefisien korelasi atau uji daya beda aitem $>0,25$. Terdapat 3 aitem yang dinyatakan gugur, yaitu aitem nomor 16, 18, dan 26. Oleh karena itu, aitem yang terpilih berjumlah 29 aitem yang ditunjukkan pada blue print akhir skala perilaku phubbing berikut ini:

Tabel 3.11
Blue Print Akhir Skala Perilaku Phubbing

No.	Aspek	No. Aitem		Total	%
		F	UF		
1	<i>Communication Disturbance</i>	1, 3, 5, 7, 9, 11, 13, 15, 17	2, 4, 6, 8, 10, 12, 14, 19, 20	18	62,06%
2	<i>Phone Obsession</i>	21, 23, 25, 27, 29, 31	22, 24, 28, 30, 32	11	37,93%
Total		15	14	29	100%

4. Uji Reliabilitas

Purwanto (2016) mendefinisikan reliabilitas sebagai tingkat sejauh mana skor tes konsisten (*consistence*), dapat dipercaya (*dependable*), dan dapat diulang (*repeatable*). Reliabilitas tidak mempersoalkan apa yang diukur, melainkan keakuratan suatu alat ukur dalam melakukan pengukurannya.

Adapun untuk menghitung koefisien reliabilitas kedua

skala dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan rumus sebagai berikut :

$$\alpha = 2 \left[\frac{1 - (Sy1^2 + Sy2^2)}{Sx^2} \right]$$

Keterangan :

$Sy1^2$ dan $Sy2^2$ = Varian skor Y1 dan varian skor Y2
 Sx^2 = Varian skor X

Menurut Guilford (dalam Sugiono, 2017), kriteria koefisien reliabilitas dapat diklasifikasikan sebagaimana dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.13
Klasifikasi Reliabilitas Alpha Cronbach

Kriteria	Koefisien
Sangat Reliabel	>0,900 (Sangat Tinggi)
Reliabel	0,700-0,900 (Tinggi)
Cukup Reliabel	0,400-0,700 (Sedang)
Kurang Reliabel	0,200-0,400 (Rendah)
Tidak Reliabel	<0,200 (Sangat Rendah)

a. Uji Reliabilitas Skala Empati

Hasil uji reabilitas pada skala empati diperoleh $\alpha = 0,847$ sehingga skala ini dapat dikatakan reliabel dengan koefisien yang tinggi. Melalui uji diperoleh $\alpha = 0,876$. Uji reliabilitas pada skala empati dilakukan dua kali karena terdapat beberapa aitem yang tidak valid. Pada tahap pengujian pertama sehingga dibutuhkan kembali uji reliabilitas untuk menentukan hasil *Alpha Cronbach* setelah aitem yang tidak valid dibuang. Oleh karena itu, skala empati yang

digunakan dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabel. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.14
Nilai Alpha Cronbach Skala Empati

Variabel	Reliabilitas sebelum Aitem Gugur	Reliabilitas setelah Aitem Gugur
Empati	0,847	0,876

a. Uji Reliabilitas Skala Perilaku *Phubbing*

Hasil uji reabilitas pada skala Phubbing diperoleh $\alpha = 0,927$ sehingga skala ini dapat dikatakan reliabel dengan koefisien yang tinggi. Melalui uji diperoleh $\alpha = 0,935$. Uji reliabilitas pada skala phubbing dilakukan dua kali karena terdapat beberapa aitem yang tidak valid. Pada tahap pengujian pertama sehingga dibutuhkan kembali uji reliabilitas untuk menentukan hasil *Alpha Cronbach* setelah aitem yang tidak valid dibuang. Oleh karena itu, skala phubbing yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabel. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Hasil uji reliabilitas pada skala perilaku *phubbing* diperoleh = 0,927 sehingga skala ini dapat dikatakan reliabel dengan koefisien sangat tinggi. Uji reliabilitas pada skala perilaku *phubbing* dilakukan dua kali, hal ini dikarenakan terdapat aitem yang gugur sebanyak tiga aitem, sehingga dibutuhkan kembali uji reliabilitas untuk menentukan hasil *Alpha Cronbach*. Hasil analisis reliabilitas skala tahap kedua diperoleh = 0,935. Oleh karena itu, skala perilaku *phubbing* yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikatakan sangat reliabel. Has

tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.15
Nilai Alpha Cronbach Skala Perilaku Phubbing

Variabel	Reliabilitas Sebelum Aitem Gugur	Reliabilitas setelah Aitem Gugur
Perilaku Phubbing	0,927	0,935

F. Teknik Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Menurut Bungin (2011), pengolahan data adalah kegiatan lanjutan setelah pengumpulan data dilakukan. Pengolahan data dalam penelitian kuantitatif secara umum dilakukan dengan melalui tahap-tahap sebagai berikut:

a. *Editing* (Memeriksa)

Editing adalah kegiatan yang dilaksanakan setelah selesai mengumpulkan data di lapangan. *Editing* menjadi penting karena kenyataannya bahwa data yang terhimpun boleh jadi belum memenuhi harapan peneliti, ada di antaranya yang kurang atau terlewatkan, tumpang tindih, berlebihan, bahkan terlupakan (Bungin, 2011). Setelah skala yang dibuat dalam bentuk *google form* diisi dan terkumpul sejumlah yang diharapkan, peneliti akan memeriksa kembali kelengkapan pengisian jawaban. Hal ini dilakukan untuk menghindari atau mengurangi kekurangan dan kesalahan

b. *Coding* (Pengkodean atau Pemberian Identitas)

Coding merupakan tahap dimana data yang telah diedit kemudian diberi identitas sehingga memiliki arti tertentu pada saat dianalisis. Pengkodean dapat dilakukan dengan pengodean frekuensi ataupun pengkodean lambang. Bungin (2011) menjelaskan bahwa pengkodean frekuensi adalah pengkodean yang digunakan apabila jawaban pada poin tertentu memiliki bobot atau frekuensi tertentu, sedangkan pengkodean dapat dilakukan dengan pengodean frekuensi ataupun pengkodean lambang digunakan pada poin yang tidak memiliki bobot tertentu. *Coding* yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan memberikan angka pada setiap pilihan jawaban.

c. Kalkulasi

Kalkulasi yaitu menghitung data yang telah dikumpulkan dengan cara menambah, mengurangi, membagi, mengkalikan, atau lainnya. Perhitungan kalkulasi dalam penelitian ini akan dilakukan dengan bantuan program *Microsoft Excel*.

d. Tabulasi (Proses Pembeberan)

Tabulasi adalah memasukkan data pada tabel-tabel tertentu dan mengatur angka-angka serta menghitungnya (Bungin, 2011). Tabulasi dalam penelitian ini akan dilakukan dengan bantuan program komputer, yaitu *Microsoft Office Excel* dan *SPSS 25.0 for Windows* pengkodean lambang digunakan pada poin yang tidak memiliki bobot tertentu. *Coding* yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan memberikan angka pada setiap pilihan jawaban.

2. Uji Asumsi

Uji asumsi adalah untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Uji asumsi terdiri dari beberapa uji prasyarat sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi secara normal atau tidak.

Analisis data yang dilakukan dengan menggunakan teknik *Skewness* dan rasio *Kurtosis* dengan *SPSS 23.0 for Windows*.

Menurut Hartono (2008) *Skewness* dan *Kurtosis* dapat digunakan untuk menentukan tingkatan normalitas data, dengan menggunakan proses perhitungan rasio *Skewness* dan *Kurtosis*. *Skewness* secara sederhana dapat didefinisikan

sebagai tingkat kemencengan suatu distribusi data, sedangkan *Kurtosis* adalah tingkat keruncingan distribusi data. *Skewness* menunjukkan seberapa menceng data penelitian, sementara *Kurtosis* menunjukkan seberapa gemuk bentuk distribusi data penelitian.

Data yang ideal (normal) adalah yang tidak menceng serta tidak terlalu gemuk dan tidak terlalu kurus, oleh karenanya *Skewness* dan *Kurtosis* nya nol. Uji normalitas dengan *Skewness* dan *Kurtosis* dapat dilihat dengan menghitung nilai *ZSkewness* dan *ZKurtosis*. *ZSkewness* dapat dihitung dari nilai *Statistic Skewness* / *Standard Error Skewness*. Begitu pula nilai *ZKurtosis* dapat dihitung dari nilai *Statistic Kurtosis* / *Standard Error Kurtosis* :

$$ZSkewness = \frac{\text{Statistic Skewness}}{\text{Std. Error Skewness}}$$

$$ZKurtosis = \frac{\text{Statistic Kurtosis}}{\text{Std. Error Kurtosis}}$$

Batas toleransi *ZSkewness* dan *ZKurtosis* yang masih dianggap normal adalah antara -1,96 sampai 1,96 (dibulatkan -2 sampai 2). Beberapa catatan mengenai *Skewness* dan *Kurtosis* yaitu :

- 1) Menguji *Skewness* dan *Kurtosis* artinya peneliti memastikan data penelitian tidak melenceng berlebihan, serta tidak gemuk atau kurus berlebihan.

- 2) Cocok digunakan pada sampel sedikit sampai sedang.
- 3) Jika sampel besar (lebih dari 200), standard error akan cenderung kecil. Jika standard error kecil, maka *ZSkewness* dan *ZKurtosis* akan besar, dan hal ini akan diinterpretasikan sebagai data tidak normal. Hal ini cukup aneh karena semakin besar data seharusnya semakin mendekati normal.
- 4) Field (2009) menyatakan jika sampel besar, uji normalitas cukup dilakukan dengan melihat nilai *Skewness* dan *Kurtosis*nya saja, tanpa membagi dengan standar *error*-nya.

b. Uji Linieritas

Setelah dilakukan uji normalitas, maka selanjutnya peneliti melakukan uji linieritas. Uji linieritas merupakan uji prasyarat analisis untuk mengetahui pola data, apakah data berpola linier atau tidak. Uji ini berkaitan dengan penggunaan regresi linear. Dalam analisis regresi variabel yang mempengaruhi disebut dependent variabel (variabel terikat) (Juliansyah, 2012). Untuk uji linieritas pada program *SPSS version 25.0 for Windows*. Kedua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang dapat ditarik garis lurus apabila nilai signifikansi pada linieritas kurang dari $p < 0,05$ (Sutopo, Slamet, & Giovanni, 2017). Pengujian linieritas

dalam penelitian ini menggunakan *test for linearity*.

3. Uji Hipotesis

Setelah uji asumsi terpenuhi, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis penelitian. Uji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah bahwa adiksi *smartphone* berkorelasi dengan perilaku *phubbing* pada mahasiswa Perguruan Tinggi Islam Al-Hilal Sigli Kabupaten Pidie. Untuk menguji hipotesis tersebut, teknik analisis data yang dapat digunakan adalah korelasi *product moment* dari Pearson untuk data yang berdistribusi normal dan korelasi *rho* (ρ) dari Spearman untuk data dengan distribusi tidak normal. Menurut (Sarwono, 2017) jika angka signifikan $<0,05$ artinya ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Analisis penelitian data yang dipakai adalah dengan bantuan program komputer *SPSS version 25.0 for Windows*.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Persiapan Penelitian

Sebelum peneliti melakukan penelitian, penelitian terlebih dahulu menyiapkan skala yaitu berupa skala likert yang terdiri dari skala empati berdasarkan teori Davis (1980) dan skala perilaku phubbing berdasarkan teori Karadag dkk, (2015). Sebelum digunakan untuk mengambil dari sampel penelitian, skala penelitian tersebut terlebih dahulu sudah melewati uji validitas oleh tiga expert judgement, setelah uji validitas selesai, kemudian peneliti menyiapkan skala dalam bentuk google form yang akan disebarakan melalui sosial media. Adapun penelitian yang telah dilakukam antara lain administrasi untuk persiapan penelitian, pelaksanaan try out, dan pelaksanaan penelitian.

1. Administrasi Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu menyiapkan surat-surat kelengkapan administrasi untuk intansi tempat penelitian akan dilakukan, yaitu di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Hilal Sigli Kabupaten Pidie. Peneliti mengajukan surat izin penelitian ke bidang akademik Fakultas Psikologi UIN Ar-raniry pada tanggal 22 juni 2023, kemudian peneliti mengantarkan surat permohonan izin penelitian ke Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Hilal Sigli Kabupaten Pidie.

2. Pelaksanaan Try Out

Penelitian ini menggunakan try out terpakai (single trial

administration) dimana skala empati dan skala perilaku phubbing hanya diberikan satu kali saja pada sekelompok individu sebagai sampel. Sampel yang digunakan untuk try out berjumlah 60 sampel.

3. Penelitian

Penelitian dengan menyebarkan skala dilakukan selama 10 hari, mulai pada tanggal 4 juli 2023 sampai dengan 13 juli 2023 dengan cara menyebarkan aitem kepada mahasiswa. Penyebaran aitem dilakukan dengan bantuan dari ketua Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Hilal Sigli Kabupaten Pidie yang kemudian di sebarakan ke grup mahasiswa. Penelitian juga menghubungi mahasiswa yang merupakan mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Hilal Sigli Kabupaten Pidie secara langsung melalui *personal chat*.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Demografi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Hilal Sigli Kabupaten Pidie yang berstatus aktif. Berdasarkan data yang diperoleh dari Pusat Pangkalan Data Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Hilal Sigli Kabupaten Pidie, diketahui populasi berjumlah 427 mahasiswa yang berasal dari tiga program studi, yaitu Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Program Studi Bahasa Arab, dan Program Studi Pendidikan Agama Islam. Maka adapun sampel penelitian berjumlah 195 mahasiswa. Penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan skala berbentuk *google form* melalui media

sosial seperti *WhatsApp* dan *Instagram*, melalui perantara dosen maupun langsung kepada mahasiswa. Adapun data demografi yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sampel laki-laki berjumlah 46 sampel (23,6%) dan sampel perempuan berjumlah 149 sampel (76,4%). Maka dapat dikatakan bahwa sampel yang mendominasi penelitian ini berdasarkan jenis kelamin adalah perempuan. Data demografi jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.1 di bawah ini :

Tabel 4.1

Data Demografi Sampel Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

Kategori	Jumlah (n)	Persentase
Laki-laki	46	23,6%
Perempuan	149	76,4%
Jumlah	195	100%

b. Sampel Berdasarkan Usia

Berdasarkan kategori usia, sampel dalam penelitian ini terdiri dari usia 18 tahun berjumlah 2 sampel (1%), 19 tahun berjumlah 43 sampel (22%), 20 tahun berjumlah 46 sampel (24%), 21 tahun berjumlah 43 sampel (22%), 22 tahun berjumlah 48 sampel (25%), 23 tahun berjumlah 7 sampel (4%), 24 tahun berjumlah 1 sampel (1%), 25 tahun berjumlah 1 sampel (1%), 27 tahun berjumlah 1 sampel (1%), dan tanpa keterangan berjumlah 2 orang (1%). Adapun data demografi

berdasarkan usia juga dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut :

Tabel 4.2

Data Demografi Sampel Penelitian Berdasarkan Usia

Kategori	Jumlah (n)	Persentase
18	2	1%
19	43	22%
20	47	24%
21	43	22%
22	48	25%
23	7	4%
24	1	1%
25	1	1%
27	1	1%
Tidak Diketahui	2	1%
Jumlah	195	100%

c. Sampel Berdasarkan Program Studi

Berdasarkan kategori program studi, diketahui bahwa sampel yang mendominasi dalam penelitian ini berasal dari program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang berjumlah 96 sampel (49,2%), selanjutnya dari program studi Pendidikan Agama Islam berjumlah 77 sampel (39,5%), dan dari program studi Bahasa Arab berjumlah 22 sampel (11,3%). Data demografi sebaran sampel berdasarkan program studi dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini :

Tabel 4.3

Data Demografi Sampel Penelitian Berdasarkan Program Studi

Kategori	Jumlah (n)	Persentase
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	96	49,2%
Pendidikan Agama Islam	77	39,5%
Bahasa Arab	22	11,3%
Jumlah	195	100%

d. Sampel Berdasarkan Angkatan

Berdasarkan kategori angkatan di perkuliahan, maka adapun sampel terbanyak adalah dari angkatan 2020 berjumlah 48 sampel (24,6%), selanjutnya angkatan 2021 berjumlah 47 sampel (24,1%), angkatan 2022 berjumlah 46 sampel (23,6%), angkatan 2019 berjumlah 45 sampel (23,1%), angkatan 2018 berjumlah 7 sampel (3,6%), angkatan 2017 berjumlah 1 sampel (0,5%), dan angkatan 2016 berjumlah 1 sampel (0,5%). Adapun data demografi tersebut dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini :

Tabel 4.4

Tabel Demografi Sampel Penelitian Berdasarkan Angkatan

Kategori	Jumlah (n)	Persentase
Angkatan 2016	1	0,5%
Angkatan 2017	1	0,5%
Angkatan 2018	7	3,6%
Angkatan 2019	45	23,1%
Angkatan 2020	48	24,6%
Angkatan 2021	47	24,1%
Angkatan 2022	46	23,6%
Jumlah	195	100%

e. Sampel Berdasarkan Durasi Waktu Menggunakan *Smartphone*

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui sampel penelitian didominasi oleh yang menggunakan *smartphone* 8 jam per hari berjumlah 50 sampel (26%), selanjutnya 10 jam per hari berjumlah 46 sampel (24%), 5 jam per hari berjumlah 21 sampel (11%), 6 jam per hari berjumlah 19 sampel (10%), 12 jam per hari berjumlah 13 sampel (7%), 7 jam per hari berjumlah 12 sampel (6%), 9 jam per hari

berjumlah 9 sampel (5%), 3 jam per hari berjumlah 6 sampel (3%), 4 jam per hari berjumlah 5 sampel (3%), 17 jam per hari berjumlah 3 sampel (2%), 15 jam per hari berjumlah 2 sampel (1%), 14 jam per hari berjumlah 2 sampel (1%), 13 jam per hari berjumlah 2 sampel (1%), 11 jam per hari berjumlah 2 sampel (1%), 16 jam per hari berjumlah 1 sampel (1%), 2 jam per hari berjumlah 1 sampel (1%), dan 1 jam per hari berjumlah 1 sampel (1%). Data tersebut juga dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini :

Tabel 4.5

Data Demografi Sampel Berdasarkan Durasi Menggunakan Smartphone

Kategori	Jumlah (n)	Persentase
1 Jam	1	1%
2 Jam	1	1%
3 Jam	6	3%
4 Jam	5	3%
5 Jam	21	11%
6 Jam	19	10%
7 Jam	12	6%
8 Jam	50	26%
9 Jam	9	5%
10 Jam	46	24%
11 Jam	2	1%
12 Jam	13	7%
13 Jam	2	1%
14 Jam	2	1%
15 Jam	2	1%
16 Jam	1	1%
17 Jam	3	2%
Jumlah	195	100%

1. Data Kategorisasi

Pembagian kategorisasi sampel yang digunakan peneliti adalah

kategorisasi berdasarkan model distribusi normal dengan kategorisasi jenjang (ordinal). Menurut Azwar (2012), kategorisasi yang menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur. Pengkategorisasian ini diperoleh berdasarkan nilai skor subjek berdasarkan satuan deviasi standar populasi. Kategori ini bersifat relatif, sehingga setiap interval yang mencakup kategori yang diinginkan, ditetapkan dalam tiga kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi.

a. Skala Empati

Analisis data deskriptif berguna untuk mengetahui deskripsi data hipotetik (yang mungkin terjadi) dan data empirik (berdasarkan data di lapangan) dari variabel empati. Deskripsi data penelitian dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut :

Tabel 4.6

Deskripsi Data Penelitian Skala Empati

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmax	Xmin	M	SD	Xmax	Xmin	M	SD
Empati	116	29	72,5	14,5	104	50	78,37	10,85

Keterangan Rumus Skor Hipotetik :

Xmin (Skor minimal) = Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban.

Xmax (Skor maksimal) = Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban.

M (Mean) = Dengan rumus μ (skor max + skor min) / 2

SD (Standar Deviasi) = Dengan rumus $s = (\text{skor max} - \text{skor min}) / 6$

Berdasarkan hasil statistik data penelitian empati pada tabel 4.6 di atas, maka analisis deskriptif secara hipotetik perilaku phubbing menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah 29 dan jawaban maksimal adalah 116 dengan nilai rata-rata 75,5 dan standar deviasi 14,5.

Sedangkan secara empirik menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah 50 dan jawaban maksimal adalah 116 dengan nilai rata-rata 78,37 dan standar deviasi 10,85. Deskripsi data hasil penelitian tersebut dijadikan sebagai batasan dalam pengkategorisasian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi dengan menggunakan metode kategorisasi jenjang (ordinal).

Berikut ini rumus pengkategorisasian pada skala empati:

Rendah = $X < (\bar{x} - 1SD)$

Sedang = $(\bar{x} - 1SD) \leq X < (\bar{x} + 1SD)$

Tinggi = $(\bar{x} + 1SD) \leq X$

Keterangan :

\bar{x} = Mean empirik pada skala

SD = Standar deviasi

X = Rentang butir pernyataan

Berdasarkan rumus kategorisasi jenjang (ordinal) yang digunakan, maka didapatkan hasil kategorisasi skala perilaku phubbing sebagaimana yang dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini :

Tabel 4.7

Kategorisasi Empati

Kategori	Interval	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Rendah	$X < 67,52$	31	15,9%
Sedang	$67,52 < X < 89,22$	141	72,3%
Tinggi	$89,22 < X$	23	11,8%
Jumlah		195	100%

Hasil kategorisi pada mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Hilal Sigli Kabupaten Pidie di atas menunjukkan bahwa tingkat empati pada kategori rendah sebanyak 31 mahasiswa (15,9%), kategori sedang sebanyak 141 mahasiswa (72,3%), dan kategori tinggi sebanyak 23 mahasiswa (11,8%). Dapat disimpulkan bahwa kategori adiksi smartphone terbanyak yaitu pada kategori sedang.

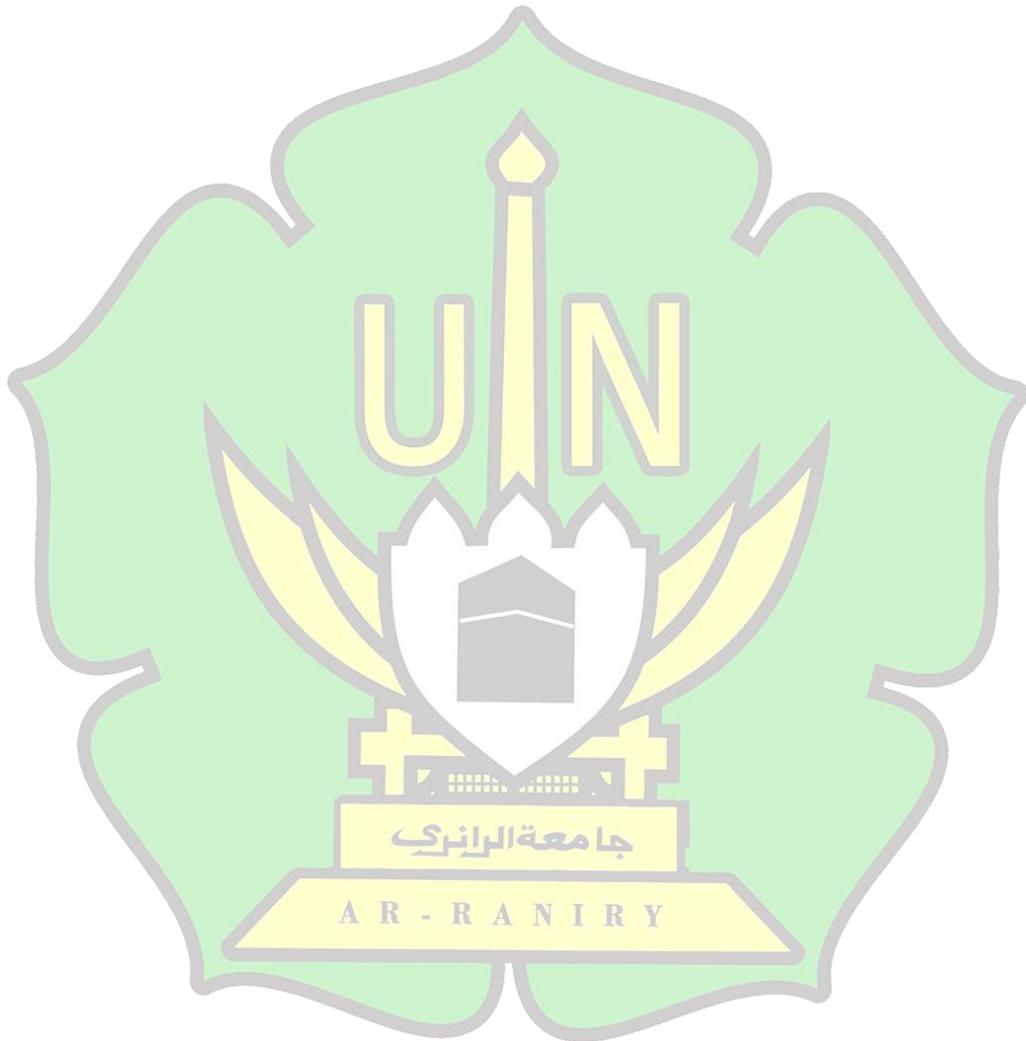
b. Skala Perilaku Phubbing

Analisis data deskriptif berguna untuk mengetahui deskripsi data hipotetik (yang mungkin terjadi) dan data empirik (berdasarkan data di lapangan) dari variabel perilaku *phubbing*. Deskripsi data penelitian dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut :

Tabel 4.8

Deskripsi Data Penelitian Skala Phubbing

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmax	Xmin	M	SD	Xmax	Xmin	M	SD
Perilaku Phubbing	116	29	72,5	14,5	111	41	73,29	13,02



eterangan Rumus Skor Hipotetik :

X_{min} (Skor minimal) = Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban.

X_{max} (Skor maksimal) = Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban.

M (Mean) = Dengan rumus μ (skor max + skor min) / 2

SD (Standar Deviasi) = Dengan rumus $s = (\text{skor max} - \text{skor min}) / 6$

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dari hasil uji coba statistik penelitian, maka analisis deskriptif secara hipotetik *phubbing* menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah 29 dan jawaban maksimal adalah 116 dengan nilai rata-rata 72,5 dan standar deviasi 14,5. Sedangkan secara empirik menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah 41 dan jawaban maksimal adalah 111 dengan nilai rata-rata 73,29 dan standar deviasi 13,02. Deskripsi data hasil penelitian tersebut dijadikan sebagai batasan dalam pengkategorisasian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi dengan menggunakan metode kategorisasi jenjang (ordinal).

Berikut ini rumus pengkategorisasian pada skala adiksi *smartphone* :

Rendah = $X < (\bar{x} - 1SD)$

Sedang = $(\bar{x} - 1SD) \leq X < (\bar{x} + 1,0 SD)$

Tinggi = $(\bar{x} + 1SD) \leq X$

Keterangan :

\bar{x} = Mean empirik pada skala

SD = Standar deviasi

X = Rentang butir pernyataan

Berdasarkan rumus kategorisasi jenjang (ordinal) yang digunakan, maka didapatkan hasil kategorisasi skala adiksi smartphone sebagaimana yang dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut ini :

Tabel 4.9

Kategorisasi Perilaku Phubbing

Kategori	Interval	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Rendah	$X < 60,27$	31	15,9%
Sedang	$60,27 < X < 86,31$	146	74,9%
Tinggi	$86,31 < X$	18	9,2%
Jumlah		195	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka hasil kategorisasi perilaku phubbing menunjukkan bahwa mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Hilal Sigli Kabupaten Pidie memiliki tingkat perilaku phubbing pada kategori rendah sebanyak 31 mahasiswa (15,9%), kategori sedang sebanyak 146 mahasiswa (74,9%), dan kategori tinggi sebanyak 18 mahasiswa (9,2%). Dapat disimpulkan bahwa kategori perilaku phubbing terbanyak yaitu pada kategori sedang.

C. Pengujian Hipotesis

1. Uji Persyaratan

Tahapan pertama yang harus dilakukan untuk menganalisis data penelitian yaitu dengan uji prasyarat. Uji prasyarat pada penelitian bertujuan menentukan uji statistik yang akan digunakan untuk mengetahui korelasi antar variabel. Uji prasyarat yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas sebaran digunakan untuk mengetahui apakah data yang diambil berdasarkan populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas sebaran menggunakan One Sample Kolmogorov-Smirnov Test namun karena data tidak berdistribusi normal maka peneliti menggunakan teknik Skewness dan Kurtosis untuk uji normalitas sebaran dengan bantuan program SPSS 22.0 for Windows.

Skewness dapat menunjukkan kemencengan suatu distribusi data, sementara Kurtosis dapat menunjukkan seberapa gemuk bentuk distribusi dari data penelitian. Data yang ideal (normal) adalah data yang tidak terlalu menceng atau tidak terlalu gemuk maupun kurus. Uji normalitas dengan Skewness-Kurtosis ini dapat dilihat dengan menghitung nilai ZSkewness dan Zkurtosis. Adapun hasil perhitungan Zskewness dan Zkurtosis adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Normalitas dengan Skewness-Kurtosis

Variabel	Skewness	Kurtosis
Perilaku phubbing	-1,005	-0,023
Empati	1,057	0,644

Berdasarkan hasil analisis di atas, diperoleh rasio Skewness untuk variabel perilaku phubbing adalah -1,005 dan rasio Kurtosis adalah -0,023, artinya data variabel perilaku phubbing berdistribusi normal. Selanjutnya, rasio Skewness untuk variabel empati adalah

1,057 dan rasio Kurtosis 0,644 artinya data variabel empati juga berdistribusi normal. Maka hasil penelitian dapat digeneralisasi pada populasi penelitian ini.

a. Uji Linearitas

Hasil uji linieritas hubungan yang dilakukan terhadap dua variabel penelitian ini diperoleh data sebagaimana yang tertera pada tabel berikut ini:

Tabel 4.11
Hasil Uji Linearitas

Variabel	F Linearity	P
Perilaku phubbing	0,958	0,553
Empati		

Berdasarkan tabel 4.11 diatas diperoleh *F deviation from linearity* kedua variabel diatas yaitu *F deviation from linearity* = 0,958 dengan nilai $p=0,553$ ($p>0,05$), maka dapat dikatakan terdapat hubungan yang linear antara variabel empati dengan variabel perilaku *phubbing* pada mahasiswa di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Hilal Sigli Kabupaten Pidie.

2. Uji Hipotesis

Setelah terpenuhi uji prasyarat, maka langkah selanjutnya, adalah uji hipotesis yang dilakukan dengan analisis korelasi product moment dari pearson. Hal ini dikarenakan kedua variabel penelitian berdistribusi normal dan linear. Metode ini digunakan untuk menganalisis hubungan antara empati dengan perilaku *phubbing* pada mahasiswa di Sekolah

Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Hilal Sigli Kabupaten Pidie. Hasil analisis hipotesis dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut ini:

Tabel 4.12
Hasil Uji Hipotesis Data Penelitian

Variabel Penelitian	r	P
Perilaku phubbing	-0,505	0,000
Empati		

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa koefisien korelasi (r) = -0,505 dengan signifikansi (p) = 0,000. Hal tersebut menandakan bahwa terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara empati dengan perilaku phubbing. Hasil hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan. Dengan demikian hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi empati maka semakin rendah perilaku phubbing pada mahasiswa, begitu pula sebaliknya semakin rendah empati maka semakin tinggi pula perilaku phubbing pada mahasiswa. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikan $p=0,000$ ($p<0,05$) yang artinya hipotesis penelitian diterima sedangkan sumbangan relatif hasil penelitian kedua variabel dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut ini:

Tabel 4.13
Analisis Measure Of Association

Variabel	r^2
Perilaku phubbing	0,255
Empati	

Berdasarkan tabel measure of association di atas menunjukkan bahwa penelitian ini memperoleh sumbangan relatif antara kedua variabel r squared = 0,255 yang artinya terdapat 25,5% pengaruh empati terhadap

perilaku phubbing, sementara 74,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan empati dengan perilaku phubbing pada mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Hilal Sigli Kabupaten Pidie. Setelah dilakukan uji korelasi *product moment* dari Pearson, maka diperoleh koefisien korelasi (r) sebesar 0,505 dengan taraf signifikansi (p) 0,000 ($p < 0,05$) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara variabel empati dengan perilaku phubbing. Berdasarkan hasil dari korelasi tersebut maka hipotesis yang diajukan diterima.

Hubungan kedua variabel tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi empati maka semakin rendah perilaku phubbing pada mahasiswa, begitu juga dengan sebaliknya semakin rendah empati pada mahasiswa maka semakin tinggi rasa empati pada mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Hilal Sigli Kabupaten Pidie.

Besarnya pengaruh dari kedua variabel dapat dilihat dari *Measures of Association* dengan hasil analisis tersebut menunjukkan nilai R Squared (r^2) = 0,255 yang artinya 25,5% pengaruh empati terhadap perilaku phubbing, sementara 75,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya selain empati. Faktor-faktor tersebut adalah *smartphone addiction*, *fear of missing out*, dan kontrol diri (Karadag, dkk. 2015). Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh empati terhadap perilaku phubbing berperan cukup besar.

Berdasarkan hasil kategorisasi menunjukkan bahwa sebanyak 31 (15,9%) mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Hilal Sigli Kabupaten Pidie memiliki tingkat empati berada pada kategori rendah, 141 (72,3%) mahasiswa berada pada kategori sedang, dan 23 (11,8%) mahasiswa berada pada kategori tinggi. Sedangkan mahasiswa yang memiliki tingkat perilaku phubbing yang rendah sebanyak 31(15,9%) mahasiswa, 146 (74,9%) mahasiswa berada pada kategori sedang, dan 18 (9,2%) berada pada kategori tinggi. maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki tingkat empati dan perilaku phubbing berada pada kategori sedang, sedangkan sebagian lainnya berada pada kategori rendah dan tinggi.

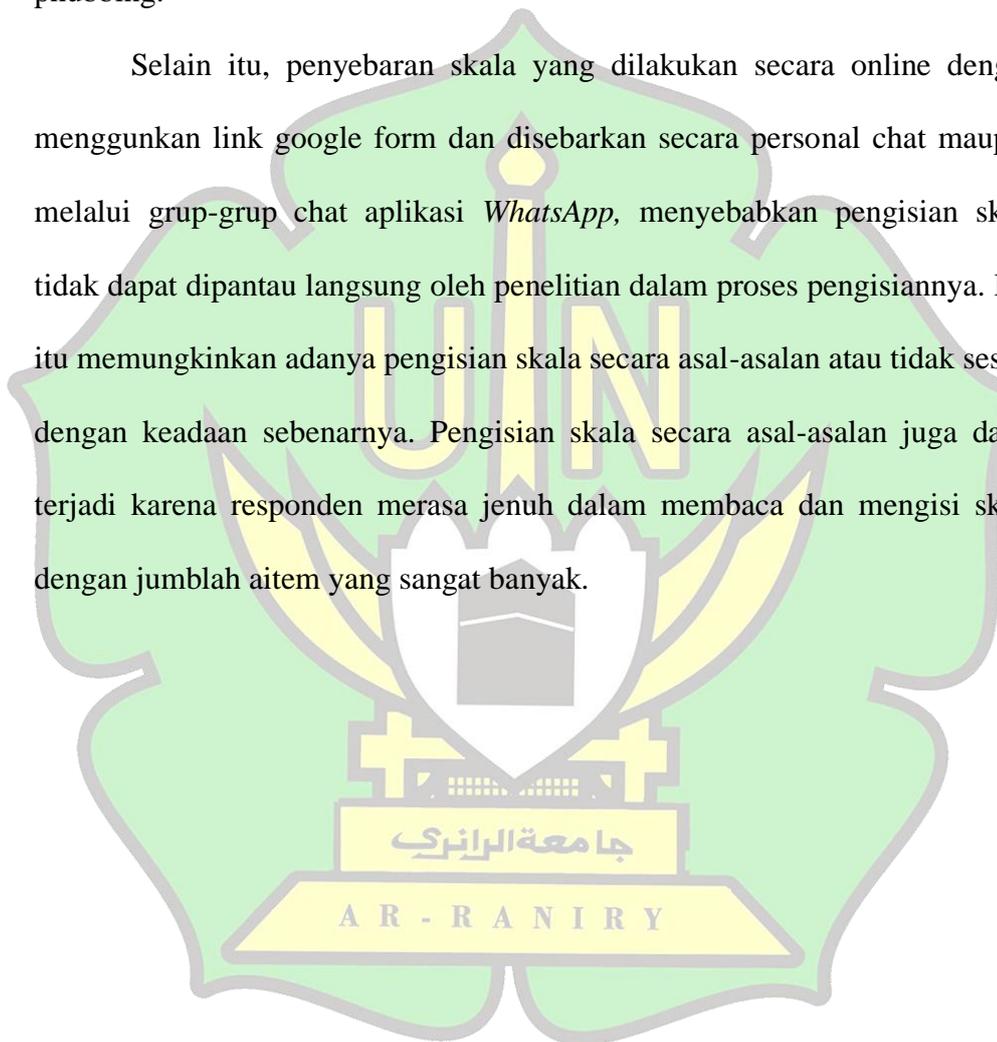
Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lacmann, dkk, (2018) yaitu terdapat hubungan yang kuat antara empati dengan perilaku phubbing. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Fauziyah (2022) pada remaja awal di desa ngepung kabupaten nganjuk. Ditemukan bahwa ditemukan adanya hubungan negatif antara empati dengan perilaku phubbing. Pada penelitian ini, peneliti mengacu pada teori Karadag (2015) dan empati mengacu pada teori Batson dan Coke. Para remaja awal didesa tersebut dinyatakan sangat berlebihan saat menggunakan handphone sehingga tidak peduli dengan orang-orang disampingnya dan tidak bisa menghargai lawan bicara. Sehingga terdapat Hubungan antara empati dengan perilaku phubbing pada Remaja Awal di Desa Ngepung, Kecamatan Patianrowo, Kabupaten Nganjuk dari hasil analisa diperoleh data hasil perhitungan bahwa uji korelasi antara variabel empati

dengan perilaku phubbing didapatkan hasil nilai Sig. (2-tailed) adalah 0,006. Nilai Sig. (2-tailed) $0,006 < 0,05$ maka terdapat hubungan yang signifikan antara empati dengan perilaku phubbing. Berdasarkan Pearson Correlation diperoleh hasil $-0,198$. Besaran nilai koefisien korelasi memiliki tingkat hubungan signifikan yang sangat rendah. Nilai $-0,198$ menunjukkan nilai negatif yang berarti bahwa semakin tinggi empati maka perilaku phubbing semakin rendah. Sehingga hasil penelitian ini H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Eliana dan Rika (2019) Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan negatif antara phubbing terhadap empati pada generasi Z di kota Medan. Empati akan muncul jika adanya komunikasi yang baik yaitu komunikasi face to face tetapi, jika seseorang lebih terfokus ke smartphone ataupun melakukan phubbing maka untuk komunikasi face to face tidak terpenuhi yang akan mempengaruhi empati seseorang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan analisa data menggunakan korelasi. Subjek penelitian berjumlah 401 orang yang tergolong generasi Z yang sedang berkuliah di kota Medan dan memiliki smartphone. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini yaitu adaptasi skala empati dari Davis, dan adaptasi Phubbing Scale dari Karadag. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan negatif antara phubbing terhadap empati pada generasi Z di kota Medan, yang artinya adalah semakin tinggi phubbing maka semakin rendah empati. Sebaliknya, jika semakin rendah phubbing maka semakin tinggi empati.

Dengan demikian, hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian-penelitian

yang telah dilakukan sebelumnya, bahwa empati memiliki hubungan negatif yang signifikan terhadap perilaku phubbing. Semakin tinggi empati akan mengakibatkan tingkat perilaku phubbing yang rendah, begitupun sebaliknya semakin rendah empati akan mengakibatkan semakin tinggi perilaku phubbing.

Selain itu, penyebaran skala yang dilakukan secara online dengan menggunakan link google form dan disebarakan secara personal chat maupun melalui grup-grup chat aplikasi *WhatsApp*, menyebabkan pengisian skala tidak dapat dipantau langsung oleh penelitian dalam proses pengisiannya. Hal itu memungkinkan adanya pengisian skala secara asal-asalan atau tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya. Pengisian skala secara asal-asalan juga dapat terjadi karena responden merasa jenuh dalam membaca dan mengisi skala dengan jumlah aitem yang sangat banyak.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis uji hipotesis data maka diperoleh hasil koefisien korelasi sebesar $-0,505$ dengan $p = 0.000$, yang menunjukkan bahwa hubungan negatif yang cukup signifikan antara empati dengan perilaku phubbing pada mahasiswa perguruan tinggi islam al-hilal sigli kabupaten pidie. Artinya semakin tinggi empati maka semakin rendah phubbing pada mahasiswa dan begitu juga sebaliknya. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis diterima. Sumbangan relatif yang diberikan oleh empati terhadap perilaku phubbing sebesar $r^2 = 0,255$ hal ini berarti bahwa empati memberikan pengaruh terhadap perilaku phubbing pada mahasiswa perguruan tinggi islam al-hilal sigli kabupaten pidie tingkat empati berada pada kategori rendah, 141 (72,3%) mahasiswa berada pada kategori sedang, dan 23 (11,8%) mahasiswa berada pada kategori tinggi. Sedangkan mahasiswa yang memiliki tingkat perilaku phubbing yang rendah sebanyak 31(15,9%) mahasiswa, 146 (74,9%) mahasiswa berada pada kategori sedang, dan 18 (9,2%) berada pada kategori tinggi. maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki tingkat empati dan perilaku phubbing berada pada kategori sedang, sedangkan sebagian lainnya berada pada kategori rendah dan tinggi.

B. Saran

Berikut beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan guna kepentingan praktis dan teoritis bagi yang akan meneliti dengan variabel yang serupa yaitu :

1. Bagi Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Hilal Sigli Kabupaten Pidie

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini mahasiswa/i dapat lebih mengontrol atau mengurangi penggunaan *smartphone* dengan konsisten, sehingga tidak berlebihan atau bergantung dengan *smartphone* mereka yang mana akan menyebabkan perilaku *phubbing*. Perilaku tersebut dapat berdampak negatif pada berbagai aspek kehidupan, seperti hubungan dengan rekan dan kerabat terganggu, serta performa sehari-hari yang menurun.

2. Bagi Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Hilal Sigli Kabupaten Pidie

Harapan peneliti dengan adanya penelitian ini, pihak Sekolah Tinggi Ilmu tarbiyah Al-Hilal Sigli Kabupaten Pidie dapat lebih memperhatikan fenomena ini, sehingga dapat melakukan upaya pencegahan dengan cara mengadakan seminar, pelatihan, atau *event* yang bertemakan mengenai adiksi *smartphone* dan perilaku *phubbing* pada mahasiswa/i serta cara mengatasinya. Pihak kampus juga dapat mencanangkan peraturan yang bertujuan untuk meminimalisir penggunaan *smartphone* bagi mahasiswa, terutama saat sedang dalam proses belajar-mengajar.

3. Bagi Masyarakat

Peneliti berharap agar masyarakat (orang tua, guru/dosen, pelajar) mendapatkan gambaran tentang dampak negatif dan dapat menemukan solusi, mencegah, ketika perilaku *phubbing* pada mahasiswa terjadi sehingga hilangnya rasa empati pada diri seseorang, misalnya dengan cara lebih sering bersosialisasi atau mengajak mahasiswa tersebut berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari dan juga melibatkan mahasiswa/i dalam kegiatan-kegiatan yang rutin dilakukan di sekitar lingkungannya

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti menyarankan agar peneliti selanjutnya meneliti faktor-faktor lainnya yang dapat memengaruhi perilaku *phubbing*. Peneliti selanjutnya disarankan agar lebih memperbanyak lagi bahan referensi sehingga penelitian yang dilakukan selanjutnya bisa lebih baik dari penelitian sebelumnya untuk mendapatkan ilmu pengetahuan baru serta menambah wawasan yang lebih luas lagi bagi peneliti. Peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya menggunakan *try out* terpisah agar data menjadi lebih akurat. Peneliti berharap juga dengan adanya penelitian ini dapat menambah dan memperkaya wawasan tentang teori dan penyajian data yang lebih beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Armayati, L. (2013). Pengaruh Kecanduan Gadget terhadap Kemampuan Bersosialisasi pada Remaja. *Jurnal An- Nafs*. Vol. 8. No. 2.
- Aksan, A.T, & Akbay, S.E. (2019), Smartphone Addiction, Fear of Missing Out, and Perceived Competence as Predictors of Social Media Addiction of Adolescents. *European Journal of Educational Research*, 8(2), 559-566.
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2016). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2021). *Metode Penelitian Psikologi (Edisi 2)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Billieux, J., Van der Linden, M., & Rochat, L. (2008). The role of impulsivity in actual and problematic use of the mobile phone. *Applied Cognitive Psychology*, 22(9), 1195-1210
- Bungin, B. (2011). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT).
- Chaplin. 2011. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Cho, S., & Lee, E. (2015). Development of a brief instrument to measure *smartphone addiction* among nursing students. *Research Institute of Nursing Science*, 33(5).
- Chotpitayana Sunondh dan Douglas, "The Effects Of Phubbing On Social Interaction", *Journal Of Applied Social Psychology*, 33 (Januari 2016),
- Chotpitayasunondh, V., & Douglas, K. M. (2016). How "phubbing" becomes the norm: The antecedents and consequences of snubbing via *smartphone*. *Computers in Human Behavior*, 63(25).
- DataIndonesia.id. (2022). *APJII: Pengguna Internet Indonesia Tembus 210 Juta pada 2022*. Diakses melalui: <https://dataindonesia.id/digital/detail/apjii-pengguna-internet-indonesia-tembus-210-juta-pada-2022exclusion>, and attachment to social media. *Journal of the Association for Consumer Research*, 155-163.
- Davis, M. (1980). *A Multidimensional Approach to Individual Differences in Emphaty: Evidence for a Multidimensional Approach*. *Journal of personality*

and social Psychology, Vol. 44 No. 1. 113-126

- Duli, N. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar untuk Penulisan Skripsi & Analisa Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- End, C. M., Worthman, S., Mathews, M. B., dan Wetterau, K. (2009). Costly cell phones: the impact of cell phone rings on academic performance. *Teaching of Psychology*, 37(1), 55-57.
- Erliana & Rika (2019). *Hubungan Phubbing Terhadap Empati pada Generasi Z di Kota Medan. Skripsi. Fakultas Psikologi. Universitas Sumatera*
- Fauziah, S. (2022) Hubungan Antara Empati Dengan Perilaku Phubbing Pada Remaja Awal Di Desa Ngepung Kecamatan Patianrowo Kabupaten Nganjuk. *skripsi. Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (Iain) Kediri*.
- Fazriyah, D.M.N. Hubungan Kontrol Diri Dengan Perilaku Phubbing Pada Mahasiswa Di Samarinda. *skripsi. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman Samarinda*.
- Hanika, I. M. (2015). Fenomena *phubbing* di era milenial (ketergantungan seseorang pada *smartphone* terhadap lingkungannya). *Jurnal Interaksi*, 4(1).
- Hura, M. S., Novendawati W. S., dan Yuli A. R. (2021). Pengaruh fear of missing out terhadap perilaku *phubbing* pada remaja. *Jurnal Psikologi: Media Ilmiah Psikologi*, 19(2).
- Hurlock, E.B. 1999. Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Alih bahasa: Istiwidayati & Soedjarwo. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga.
- Irawati, A.Z, & Nurmina, N. Perbedaan Perilaku Phubbing Pada Dewasa Awal Dalam Situasi Hubungan Keluarga, Hubungan Pertemanan, dan Hubungan Percintaan di Kota Bukittinggi, *Jurnal Proyeksi*, Vol. 15 No. 2, (2021), 141-150.
- Karadağ, E., Tosuntaş, Ş. B., Erzen, E., Duru, P., Bostan, N., Şahin, B. M., Çulha, I., & Babadağ, B. (2015). Determinants of phubbing, which is the sum of many virtual *addictions*: A structural equation model. *Journal of Behavioral Addictions*, 4(2).
- Krasnova, H., Abramova, O., Notter, I., dan Baumann, A. (2016). Why phubbing is toxic for your relationship: understanding the role of smartphone jealousy among “generation y” users. *In Paper Presented at European Conference in Information Systems*. Istanbul: Turkey.

- Kurnia, S. Sitasari, N. W. & Safitri M, Kontrol Diri dan Perilaku *Phubbing* Pada Remaja di Jakarta, *Jurnal Psikologi: Media Ilmiah Psikologi*, Vol. 18 No. 1, 2020), 59
- Lachmann, B., Sindermann, C., Sariyska, Y, R., Luo,R., Melchers,C, M., Backer,B., Cooper, J, A., & Montang, C,. *The Role of Empathy and Life Satisfaction in Internet and Smartphone Use Disorder, Frontiers in Psychology*,2018, Vol.9, No. 1, hlm 338
- Lubis, & Alisha, U (2019). Hubungan Phubbing Terhadap Empati pada Generasi Z di Kota Medan. *skripsi*. Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara.
- Lubis & Ulfa, A. (2019) Hubungan Phubbing Terhadap Empati pada Generasi Z di Kota Medan. *skripsi*. Fakultas Psikologi Universitas Sumatra Utara.
- Malouf, E. T., Schaefer, K. E., Witt, E. A., Moore, K. E., Stuewig, J., & Tangney, J. P. (2013). The brief self-control scale predicts jail inmates' recidivism, substance dependence, and post-release adjustment. *Personality & Social psychology bulletin*, 40(3), 334-347. <http://dx.doi.org/10.1177/0146167213511666>.
- Mar'at, S., Naomi S., Valencia G. P. (2022).*Perilaku "Phubbing" pada Mahasiswa Gen Z: Dampak dan Penanganan*. Diakses melalui: <https://www.kompas.com/edu/read/2022/03/30/103419071/perilaku-phubbing-pada-mahasiswa-generasi-z-dampak-dan-penanganan?page=all>
- Panova, T. & Carbonell, X. (2018). Is Smartphone Addiction Really An Addiction : *Journal of Behavioral Addictions*,
- Patton, P. 2002. EQ Pengembangan Sukses. Asas Moral KehidupanManusia. PT Rineka Cipta: Bandung. جامعة الرانري
- Prasetyo, R. A. (2017) Hubungan antara Kecanduan Gadget dengan Empati pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta: Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Periantalo, J. (2016). *Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Puspita, R., & Rohedi, D. (2018).*The impact of internet use for students*. Paper presented at the IOP Conference Series: Materials Science and Engineering.
- Putri, W., dan Rusli, D. (2021). Pengaruh leisure boredom terhadap *phubbing* pada remaja di Kota Padang. *Jurnal Riset Psikologi*, 2021(2).
- Putri, Y. E., Marjohan M., Ifdil I., Rezki H. (2022).*Perilaku phubbing pada*

- mahasiswa. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 7(2).
- Purnomo, S. A. dan Usman H. (2017). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ridho MA. (2019). Interaksi Sosial Perilaku *Phubbing*. *Skripsi*. Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
- Retnawati, H. (2016). *Validitas Reliabilitas dan Karakteristik Butir (Panduan untuk Peneliti, Mahasiswa, dan Psikometrian)*. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Robert A. Baron dan Donn Byrne, Psikologi Sosial, Alih Bahasa Ratna Djuwita, dkk., Edisi Kesepuluh. (Jakarta: Erlangga, 2005), 111.
- Pranarasti, E. N. (2020). Studi Deskriptif Perilaku *Phubbing* Remaja Kota Malang. *Skripsi*. Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang.
- Saam, Zulfan. 2014. Psikologi Konseling. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Santoso, S. (2017). *Statistik Multivariat dengan SPSS*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Sumathi, K., Lakshmi, N. S., dan Kundhavai, S. (2018). Reviewing the impact of *Smartphone* usage on academic performance among students of higher learning. *International Journal of Pure and Applied Mathematics*, 118(8).
- Thaeras, F. (2017). '*Phubbing*', Fenomena Sosial yang Merusak Hubungan. *CNNIndonesia.com*. Diakses melalui: <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20170714134144-277-227920/phubbing-fenomena-sosial-yang-merusak-hubungan>
- Tunc-Aksan, A., & Akbay, S. E. (2019). Smartphone Addiction, Fear of Missing Out, and Perceived Competence as Predictors of Social Media Addiction of Adolescents. *European Journal of Educational Research*, 8(2), 559- 566.
- Thomas F. M. & Diane C. M. (1990). *Understanding One Another*
- Ugur, N. G. dan Koc T. (2015). Time for digital detox: misuse of mobile technology and *phubbing*. *Social and Behavioral Science*, 195, 1022-1031
- Vetrera RN & Laras S. (2019). Gambaran penyebab perilaku *phubbing* pada

pelanggan restaurant. *Jurnal Psikologi Sosial*. Vol 17, No 02, 86- 95. Doi: 10.7454/jps.2019.12

Wang, X., Xie, X., Wang, Y., Wang, P., Lei, L. (2017). Partner phubbing and depression among married Chinese adults: the roles of relationship satisfaction and relationship length. *Personality and Individual Differences*, 110, 12-17.

Youarti, I. E., & Hidayah, N. (2018). Perilaku *Phubbing* Sebagai Karakter Remaja Generasi Z. *Jurnal Fokus Konseling*, 4(1), 143. <https://doi.org/10.26638/jfk.553.2099>



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI UIN AR-RANIRY

Nomor : B-681/Un.06/FPsi/Kp.00.4/07/2023

TENTANG
PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2022/2023
PADA FAKULTAS PSIKOLOGI UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi Mahasiswa Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023 pada Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry, dipandang perlu menetapkan pembimbing skripsi;
- b. Bahwa nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap diberi tugas sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 40 Tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
12. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
13. Hasil Penetapan Ketua Prodi Psikologi tanggal 10 Maret 2023;
14. Hasil Masukan dari Dosen Pembimbing, dan ditetapkan kembali oleh Ketua Prodi Psikologi UIN Ar-Raniry pada tanggal 4 Juli 2023.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Psikologi tentang Pembimbing Skripsi.
- Pertama : Menunjuk Saudara
- | | |
|--|----------------------------|
| 1. Dr. Safriyasyah, S.Ag., M.Si | Sebagai Pembimbing Pertama |
| 2. Karjuniwati, S.Psi., M.Psi., Psikolog | Sebagai Pembimbing Kedua |

Untuk membimbing Skripsi:

Nama : Mita Rizkina
NIM/Prodi : 190901018 / Psikologi
Judul : Hubungan Empati dengan Perilaku Phubbing pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Hilal Sigi Kabupaten Pidie

- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2023.
- Keempat : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, sesuai dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan Surat Keputusan ini.
- Kelima : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 6 Maret 2023

Dekan Fakultas Psikologi,


M. Slim

- Tembusan :
1. Rektor UIN Ar-Raniry;
 2. Bagian Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
 3. Pembimbing Skripsi;
 4. Yang bersangkutan.



**SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH AL-HILAL
SIGLI**

Jalan Lingkar Keunire - Pidie - Aceh. Telp (0653) 22758

Nomor : 438/STIT-AH/07/2023
Lampiran : -
Hal : Keterangan Penelitian

Sigli, 13 Juli 2023

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam
Negeri Ar-Raniry
Di-
Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr. Wb
Dengan hormat.

Sehubungan dengan Surat Penelitian Ilmiah Mahasiswa No.B-646/Un.08/FPsi.I/PP.00.9/6/2023 Tanggal 22 Juni 2023, maka dengan ini kami menerangkan bahwa:

Nama : Mita Rizkina
N P M : 190901018
Semester/Jurusan : Psikologi
Alamat sekarang : Desa Prada, Kecamatan Syaikh Kuala, Kota Banda Aceh

Benar yang namanya tersebut telah melakukan penelitian pada Sekolah Tinggi Ilmu tarbiyah Al-Hilal Sigli mulai 04 sampai dengan 13 Juli 2023 dengan judul :

**Hubungan Empati dengan Perilaku Phubbing pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah
AL-Hilal Sigli Kabupaten Pidie**

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sepertiunya.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Dr. Syarifah Rahmi, Lc, M.Alcom
NIDN. 2116048302

جامعة الرانيري

AR - RANIRY



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS PSIKOLOGI**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651-7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-647/Un.08/FPsi.I/PP.00.9/6/2023
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Hilal Sigli Kabupaten Pidie
Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **MITA RIZKINA / 190901018**
Semester/Jurusan : / Psikologi
Alamat sekarang : Desa Prada, kecamatan syiah kuala

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Psikologi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Hubungan Empati dengan Perilaku Phubbing pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Hilal Sigli Kabupaten Pidie*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 22 Juni 2023
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 21 Juli 2023

Dr. Saifilisyah, S.Ag., M.Si.



Kuesioner Penelitian (*Google Form*)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Kami Siti Fithria Azzahra dan Mita Rizkina, Mahasiswa Program Studi Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Saat ini kami sedang melakukan penelitian guna menyelesaikan tugas akhir Pendidikan Sarjana (S1). Oleh karena itu, kami memohon bantuan kepada Saudara/i untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dengan mengisi skala penelitian ini, dengan syarat yaitu merupakan mahasiswa/i Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Hilal Sigli Kabupaten Pidie.

Data dan informasi yang telah diberikan akan digunakan untuk kepentingan penelitian dan dijamin kerahasiaannya.

Atas kesediaan dan partisipasinya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Hormat Peneliti,

Siti Fithria Azzahra dan Mita Rizkina

Berdasarkan pertimbangan di atas, maka dengan ini saya bersedia untuk berpartisipasi menjadi responden dalam penelitian ini.

- Ya
- Tidak

Identitas Diri

Mohon isi dan lengkapi data diri Saudara/i terlebih dahulu. Diharapkan untuk mengisi identitas sesuai dengan diri Saudara/i.

Nama (Inisial)

Jenis Kelamin

- Laki-laki
- Perempuan

Usia

Program Studi

- Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
- Pendidikan Bahasa Arab
- Pendidikan Agama Islam

Angkatan/Tahun

- 2016
- 2017
- 2018
- 2019
- 2020
- 2021
- 2022

Durasi Menggunakan Smartphone dalam Sehari :



Petunjuk Pengisian

Skala ini berisi pertanyaan-pertanyaan yang tidak memiliki jawaban benar dan salah. Saudara/i diharapkan mengisi jawaban sesuai dengan apa yang dirasakan atau dialami dengan sejujur-jujurnya. Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan diri Saudara/i. Terima kasih.

Skala Perilaku Phubbing :

1. Saya tetap menatap layar ponsel meskipun sedang berbicara dengan teman.
 - Sangat Sesuai
 - Sesuai
 - Tidak Sesuai
 - Sangat Tidak Sesuai

2. Saya akan menyimpan ponsel saya jika sedang berbicara dengan teman.
 - Sangat Sesuai
 - Sesuai
 - Tidak Sesuai
 - Sangat Tidak Sesuai

3. Saya asik membuka berbagai aplikasi di ponsel saya meskipun sedang berkumpul dengan teman.
 - Sangat Sesuai
 - Sesuai
 - Tidak Sesuai
 - Sangat Tidak Sesuai

4. Saya mengabaikan notifikasi yang masuk ke ponsel saya saat sedang berbicara dengan orang lain.

- Sangat Sesuai
- Sesuai
- Tidak Sesuai
- Sangat Tidak Sesuai

5. Meskipun dosen sedang mengajar, saya tetap membuka ponsel saya di kelas.

- Sangat Sesuai
- Sesuai
- Tidak Sesuai
- Sangat Tidak Sesuai

6. Saya akan menyimpan ponsel saya saat sedang mengikuti perkuliahan di dalam kelas.

- Sangat Sesuai
- Sesuai
- Tidak Sesuai
- Sangat Tidak Sesuai

7. Saya tidak begitu fokus menyimak pembicaraan yang sedang berlangsung di sekitar saya karena lebih fokus dengan ponsel dalam gengaman saya.

- Sangat Sesuai
- Sesuai
- Tidak Sesuai
- Sangat Tidak Sesuai

8. Saya meminta izin terlebih dahulu kepada lawan bicara apabila hendak menerima panggilan masuk di ponsel saya.

- Sangat Sesuai
- Sesuai
- Tidak Sesuai
- Sangat Tidak Sesuai

9. Orang-orang sering menegur saya karena lebih sering melihat ponsel dibandingkan melihat lawan bicara.

- Sangat Sesuai
- Sesuai
- Tidak Sesuai
- Sangat Tidak Sesuai

10. Saya selalu berusaha untuk membangun kontak mata dan memperhatikan lawan bicara dengan saksama.

- Sangat Sesuai
- Sesuai
- Tidak Sesuai
- Sangat Tidak Sesuai

11. Saya cenderung lamban dalam merespon pembicaraan yang sedang berlangsung karena terlalu asik bermain dengan ponsel saya.

- Sangat Sesuai
- Sesuai
- Tidak Sesuai
- Sangat Tidak Sesuai

12. Saya mengabaikan ponsel saya saat teman saya sedang bercerita agar dapat menyimaknya dengan baik.

- Sangat Sesuai
- Sesuai
- Tidak Sesuai
- Sangat Tidak Sesuai

13. Saya merespon cerita teman saya seadanya karena tidak menyimaknya dengan baik.

- Sangat Sesuai
- Sesuai
- Tidak Sesuai
- Sangat Tidak Sesuai

14. Saya hanya membuka ponsel seperlunya, sehingga dapat tetap merespon dengan baik lawan bicara yang sedang berbicara secara langsung dengan saya.

- Sangat Sesuai
- Sesuai
- Tidak Sesuai
- Sangat Tidak Sesuai

15. Saya segera membalas chat yang masuk ke ponsel saya meskipun sedang berbicara dengan teman.

- Sangat Sesuai
- Sesuai
- Tidak Sesuai
- Sangat Tidak Sesuai

16. Karena sering ditegur oleh teman, saya jadi berusaha tidak sering melihat ponsel saat sedang bersama.

- Sangat Sesuai
- Sesuai
- Tidak Sesuai
- Sangat Tidak Sesuai

17. Menurut saya, bermain ponsel saat sedang berkomunikasi dengan orang lain adalah hal yang wajar dilakukan.

- Sangat Sesuai
- Sesuai
- Tidak Sesuai
- Sangat Tidak Sesuai

18. Saya menunda untuk membalas chat yang masuk ke ponsel saya apabila di saat yang sama saya sedang berbicara dengan orang lain.

- Sangat Sesuai
- Sesuai
- Tidak Sesuai
- Sangat Tidak Sesuai

19. Menurut saya, tidak memainkan ponsel saat sedang berbicara adalah hal yang harus diperhatikan agar lawan bicara merasa dihargai.

- Sangat Sesuai
- Sesuai
- Tidak Sesuai
- Sangat Tidak Sesuai

20. Bermain ponsel saat sedang berkomunikasi dengan orang lain adalah hal yang harus saya hindari.

- Sangat Sesuai
- Sesuai
- Tidak Sesuai
- Sangat Tidak Sesuai

21. Saya lebih banyak menghabiskan waktu dengan ponsel saya dibandingkan melakukan kegiatan lain/interaksi sosial.

- Sangat Sesuai
- Sesuai
- Tidak Sesuai
- Sangat Tidak Sesuai

22. Saya tidak ingin kesibukan saya dengan ponsel menjadi alasan bagi saya untuk mengurangi intensitas dalam melakukan kegiatan lain.

- Sangat Sesuai
- Sesuai
- Tidak Sesuai
- Sangat Tidak Sesuai

23. Apabila sedang tidak terlibat komunikasi tatap muka dengan orang lain, saya memilih untuk bermain dengan ponsel saya.

- Sangat Sesuai
- Sesuai
- Tidak Sesuai
- Sangat Tidak Sesuai

24. Saya melakukan berbagai aktivitas lainnya dibandingkan menghabiskan waktu dengan ponsel.

- Sangat Sesuai
- Sesuai
- Tidak Sesuai
- Sangat Tidak Sesuai

25. Saya tidak bisa jika harus berjauhan dengan ponsel saya.

- Sangat Sesuai
- Sesuai
- Tidak Sesuai
- Sangat Tidak Sesuai

26. Saya tidak masalah apabila ponsel saya tidak ada dalam jangkauan.

- Sangat Sesuai
- Sesuai
- Tidak Sesuai
- Sangat Tidak Sesuai

27. Ketika saya baru bangun tidur, yang pertama saya lakukan adalah memeriksa ponsel saya.

- Sangat Sesuai
- Sesuai
- Tidak Sesuai
- Sangat Tidak Sesuai

28. Saat baru bangun tidur, saya akan melakukan berbagai kegiatan lain terlebih dahulu dan baru memeriksa ponsel setelahnya.

- Sangat Sesuai
- Sesuai
- Tidak Sesuai
- Sangat Tidak Sesuai

29. Saya sering mengabaikan apa yang ada di sekitar saya karena lebih fokus dengan ponsel saya.

- Sangat Sesuai
- Sesuai
- Tidak Sesuai
- Sangat Tidak Sesuai

30. Saya akan mengabaikan ponsel saya apabila ada hal lain yang perlu dilakukan.

- Sangat Sesuai
- Sesuai
- Tidak Sesuai
- Sangat Tidak Sesuai

31. Saya merasa lebih tertarik untuk berinteraksi dengan teman melalui ponsel daripada secara langsung.

- Sangat Sesuai
- Sesuai
- Tidak Sesuai
- Sangat Tidak Sesuai

32. Saya lebih sering keluar untuk bertemu teman atau tetangga tanpa memainkan ponsel.

- Sangat Sesuai
- Sesuai
- Tidak Sesuai
- Sangat Tidak Sesuai

Skala Empati:

1. Saya mudah menempatkan diri seperti sudut pandang orang lain ketika mendengar cerita orang lain.

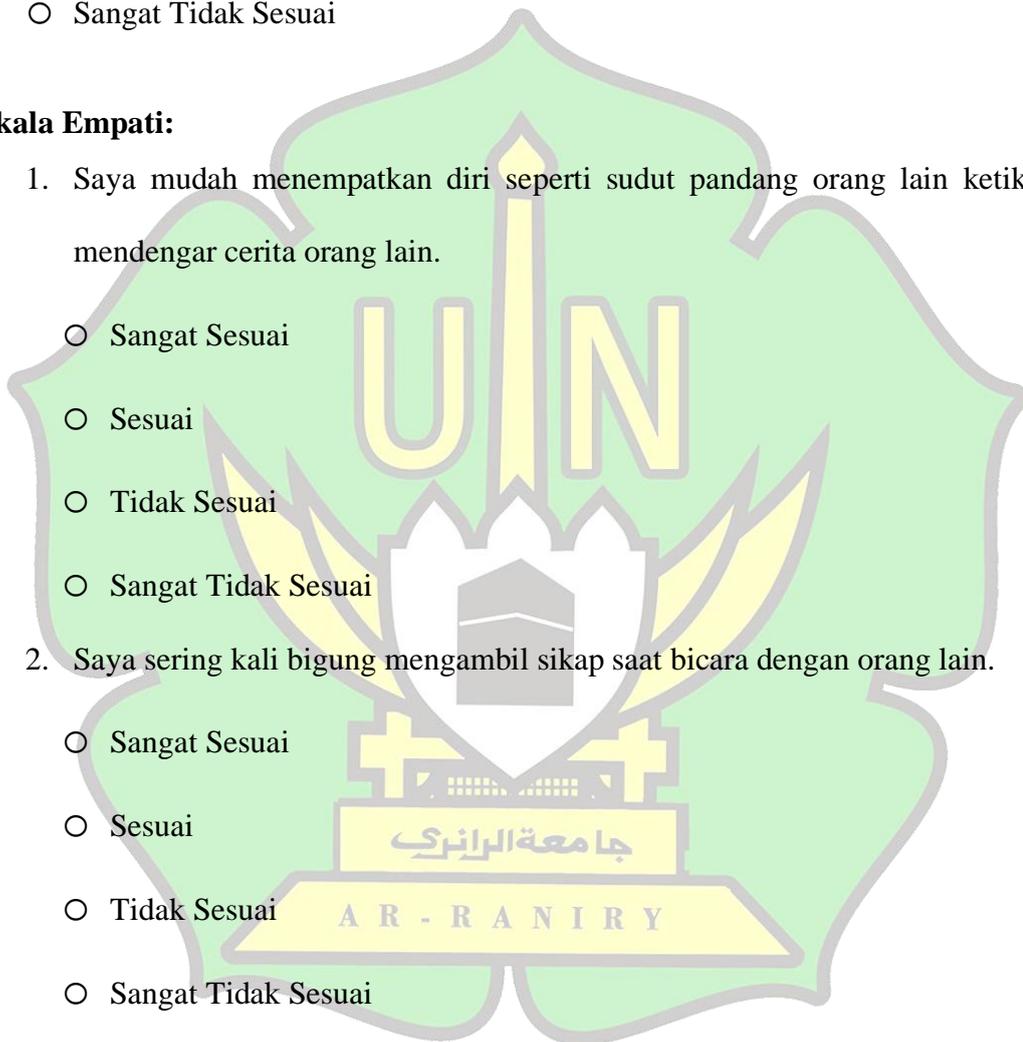
- Sangat Sesuai
- Sesuai
- Tidak Sesuai
- Sangat Tidak Sesuai

2. Saya sering kali bigung mengambil sikap saat bicara dengan orang lain.

- Sangat Sesuai
- Sesuai
- Tidak Sesuai
- Sangat Tidak Sesuai

3. Menurut saya, orang lain tidak nyaman ketika ada yang tidak peduli dengannya saat berbicara.

- Sangat Sesuai
- Sesuai



- Tidak Sesuai
- Sangat Tidak Sesuai

4. menurut saya,dosen merasa terganggu ketika sedang menjelaskan materi mahasiswa fokus pada fokus pada gadget

- Sangat Sesuai
- Sesuai
- Tidak Sesuai
- Sangat Tidak Sesuai

5. saya menanggis ketika melihat film/sinetron yang menyedihkan

- Sangat Sesuai
- Sesuai
- Tidak Sesuai
- Sangat Tidak Sesuai

6. ketika melihat film/sinetron yang menyedihkan pun saya biasa saja

- Sangat Sesuai
- Sesuai
- Tidak Sesuai
- Sangat Tidak Sesuai

7. ketika membaca cerita/novel saya merasa itu cerita saya

- Sangat Sesuai
- Sesuai
- Tidak Sesuai



Sangat Tidak Sesuai

8. saya kurang mampu menghayati karakter dalam buku cerita/novel yang saya baca

Sangat Sesuai

Sesuai

Tidak Sesuai

Sangat Tidak Sesuai

9. pada saat saya melihat adegan kekerasan di TV,saya memilih untuk meninggalkan lokasi tersebut

Sangat Sesuai

Sesuai

Tidak Sesuai

Sangat Tidak Sesuai

10. melihat adegan kekerasan di TV tidak membuat say takut untuk terus menonton

Sangat Sesuai

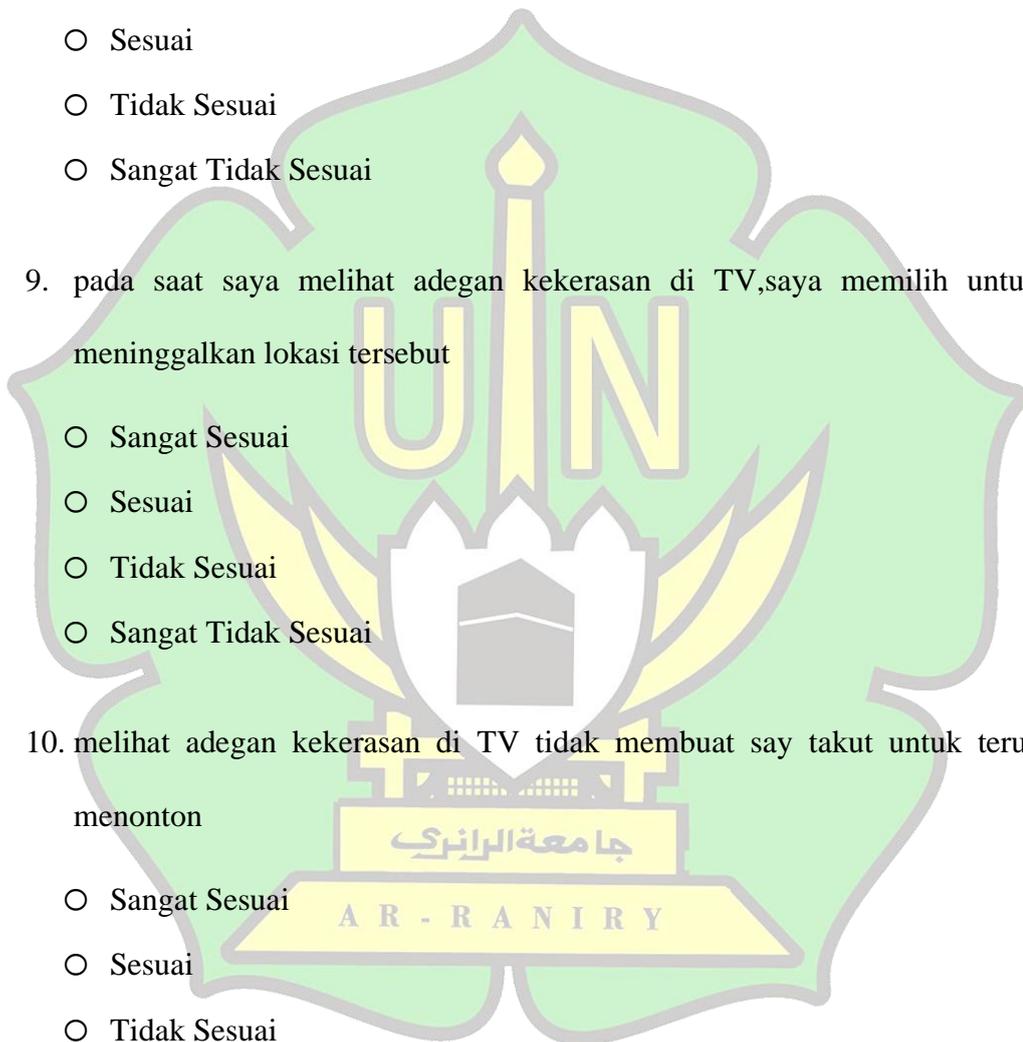
Sesuai

Tidak Sesuai

Sangat Tidak Sesuai

11. ketika teman saya sedang dalam kesusahan saya akan memberikan perhatian penuh untuk mendengarkan keluh-kesahnya

Sangat Sesuai



- Sesuai
- Tidak Sesuai
- Sangat Tidak Sesuai

12. saya sering mengecek gadget berulang-ulang pada saat teman saya sedang bercerita tentang masalahnya

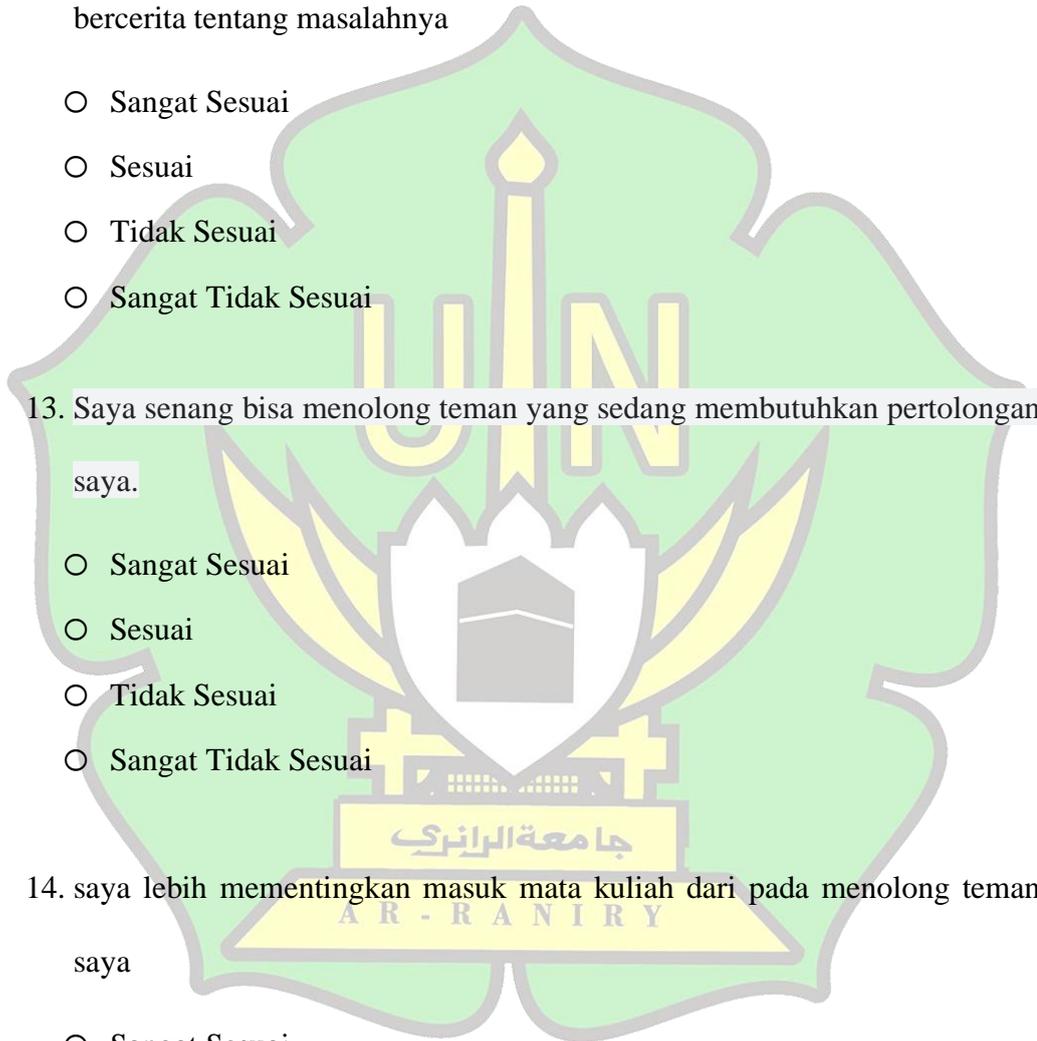
- Sangat Sesuai
- Sesuai
- Tidak Sesuai
- Sangat Tidak Sesuai

13. Saya senang bisa menolong teman yang sedang membutuhkan pertolongan saya.

- Sangat Sesuai
- Sesuai
- Tidak Sesuai
- Sangat Tidak Sesuai

14. saya lebih mementingkan masuk mata kuliah dari pada menolong teman saya

- Sangat Sesuai
- Sesuai
- Tidak Sesuai
- Sangat Tidak Sesuai



15. Saya enggan mengecek *gadget* saya ketika orang lain sedang berbicara di depan umum karena saya tahu rasanya tidak enak jika saya berada di posisi itu.

- Sangat Sesuai
- Sesuai
- Tidak Sesuai
- Sangat Tidak Sesuai

16. Saya mengecek *gadget* setiap saat untuk menghindari agar teman saya tidak meminta bantuan.

- Sangat Sesuai
- Sesuai
- Tidak Sesuai
- Sangat Tidak Sesuai

17. Ketika teman saya dalam masalah saya mencoba untuk menyemangatnya.

- Sangat Sesuai
- Sesuai
- Tidak Sesuai
- Sangat Tidak Sesuai

18. Saya memilih bermain sosial media dibandingkan harus mengurus masalah teman saya.

- Sangat Sesuai
- Sesuai
- Tidak Sesuai

- Sangat Tidak Sesuai

19. Saya lebih memilih untuk menolong teman yang butuh bantuan saya dari pada saya membuka aplikasi di *gadget*.

- Sangat Sesuai
- Sesuai
- Tidak Sesuai
- Sangat Tidak Sesuai

20. Ketika sedang berbicara dengan orang, saya fokus dengan *gadget* saya.

- Sangat Sesuai
- Sesuai
- Tidak Sesuai
- Sangat Tidak Sesuai

21. Saya memutuskan untuk menyimpan *gadget* saya terlebih dahulu saat sedang berkomunikasi dengan orang lain.

- Sangat Sesuai
- Sesuai
- Tidak Sesuai
- Sangat Tidak Sesuai

22. Saya cenderung khawatir jika tidak mengecek *gadget* saya ketika berbicara dengan teman.

- Sangat Sesuai
- Sesuai

- Tidak Sesuai
- Sangat Tidak Sesuai

23. Ketika teman sedang berbicara saya memberi perhatian penuh untuk mendengarkannya.

- Sangat Sesuai
- Sesuai
- Tidak Sesuai
- Sangat Tidak Sesuai

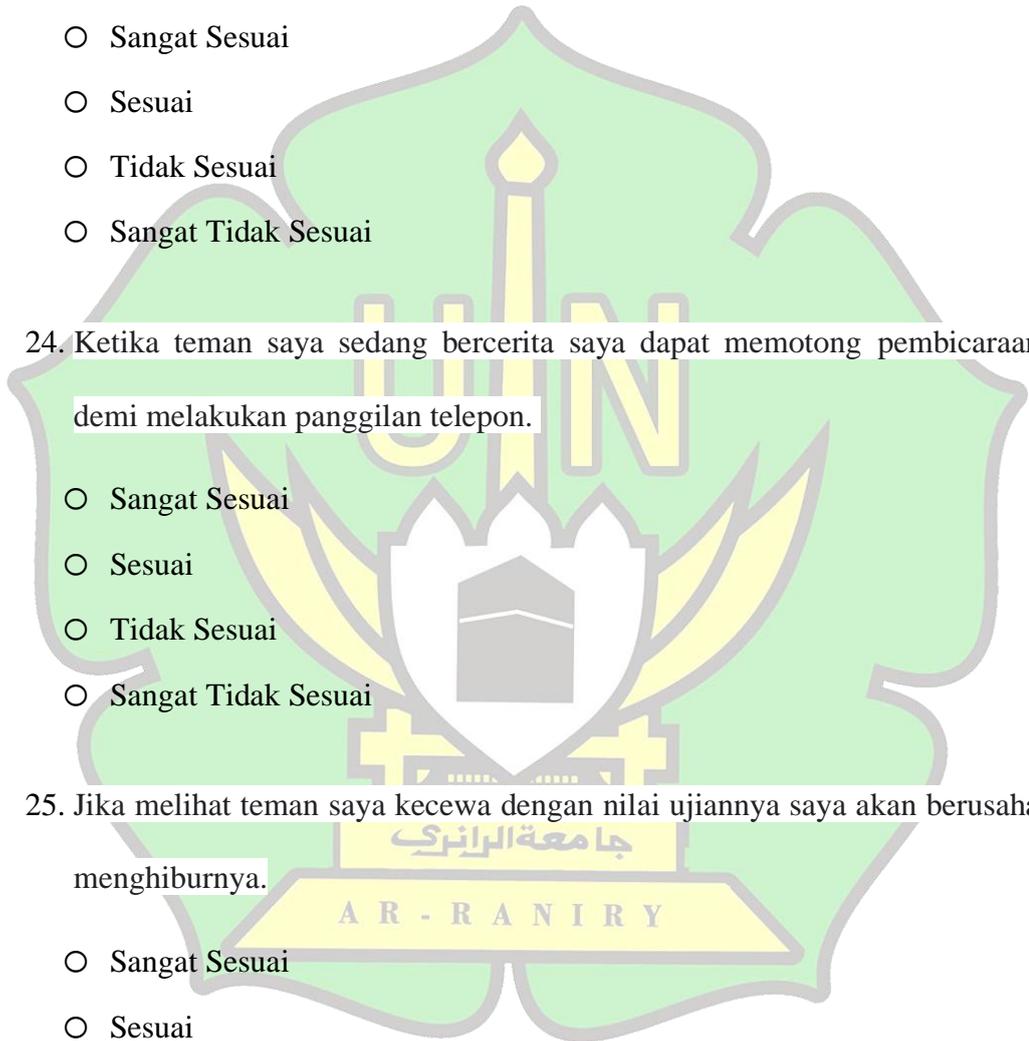
24. Ketika teman saya sedang bercerita saya dapat memotong pembicaraan demi melakukan panggilan telepon.

- Sangat Sesuai
- Sesuai
- Tidak Sesuai
- Sangat Tidak Sesuai

25. Jika melihat teman saya kecewa dengan nilai ujiannya saya akan berusaha menghiburnya.

- Sangat Sesuai
- Sesuai
- Tidak Sesuai
- Sangat Tidak Sesuai

26. Saya tidak merasa kasihan terhadap teman saya mendapatkan nilai rendah karna itu hal yang biasa.



- Sangat Sesuai
- Sesuai
- Tidak Sesuai
- Sangat Tidak Sesuai

27. Saya mampu menahan untuk tidak membalas pesan sosial media ketika sedang berbicara dengan orang lain.

- Sangat Sesuai
- Sesuai
- Tidak Sesuai
- Sangat Tidak Sesuai

28. Saya mampu menahan untuk tidak membalas pesan sosial media ketika sedang berbicara dengan orang lain.

- Sangat Sesuai
- Sesuai
- Tidak Sesuai
- Sangat Tidak Sesuai

29. Saya merasa tidak nyaman ketika melihat teman saya membanting *gadget* nya ketika sedang marah.

- Sangat Sesuai
- Sesuai
- Tidak Sesuai
- Sangat Tidak Sesuai

30. Ketika teman saya sedang marah, saya memilih untuk pergi ketempat lain.

- Sangat Sesuai
- Sesuai
- Tidak Sesuai
- Sangat Tidak Sesuai

31. Hati saya merasa hancur ketika melihat teman saya menelpon ibunya dengan nada kasar.

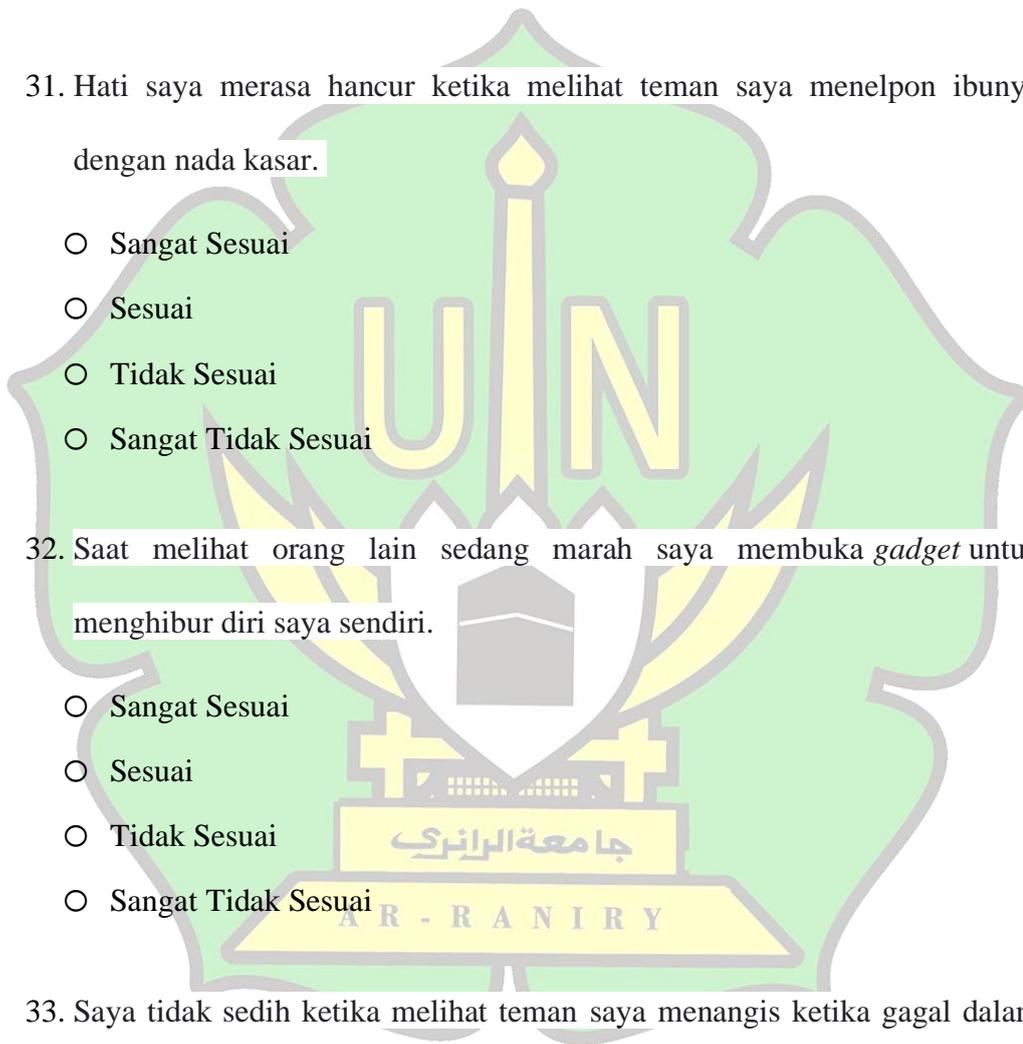
- Sangat Sesuai
- Sesuai
- Tidak Sesuai
- Sangat Tidak Sesuai

32. Saat melihat orang lain sedang marah saya membuka *gadget* untuk menghibur diri saya sendiri.

- Sangat Sesuai
- Sesuai
- Tidak Sesuai
- Sangat Tidak Sesuai

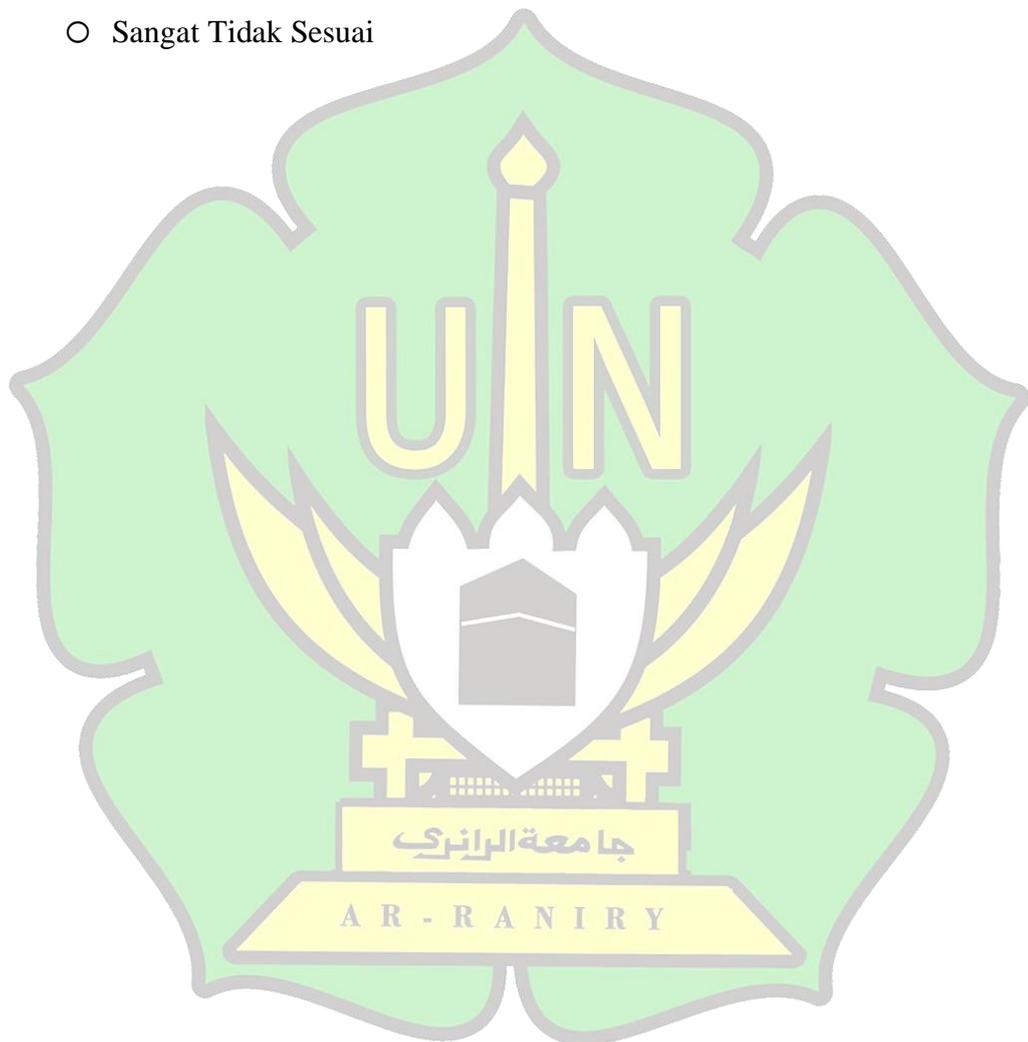
33. Saya tidak sedih ketika melihat teman saya menangis ketika gagal dalam ujian.

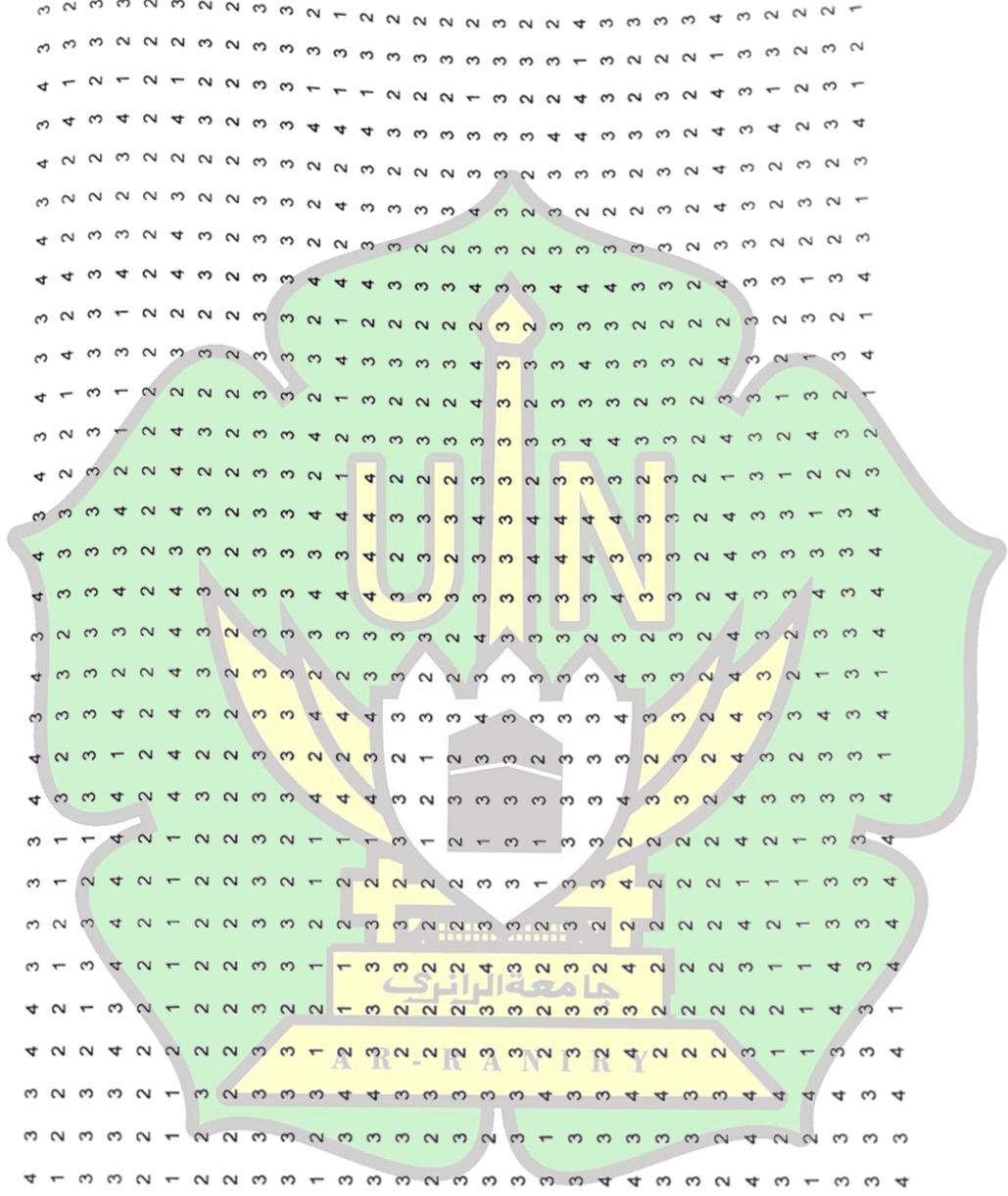
- Sangat Sesuai
- Sesuai
- Tidak Sesuai
- Sangat Tidak Sesuai

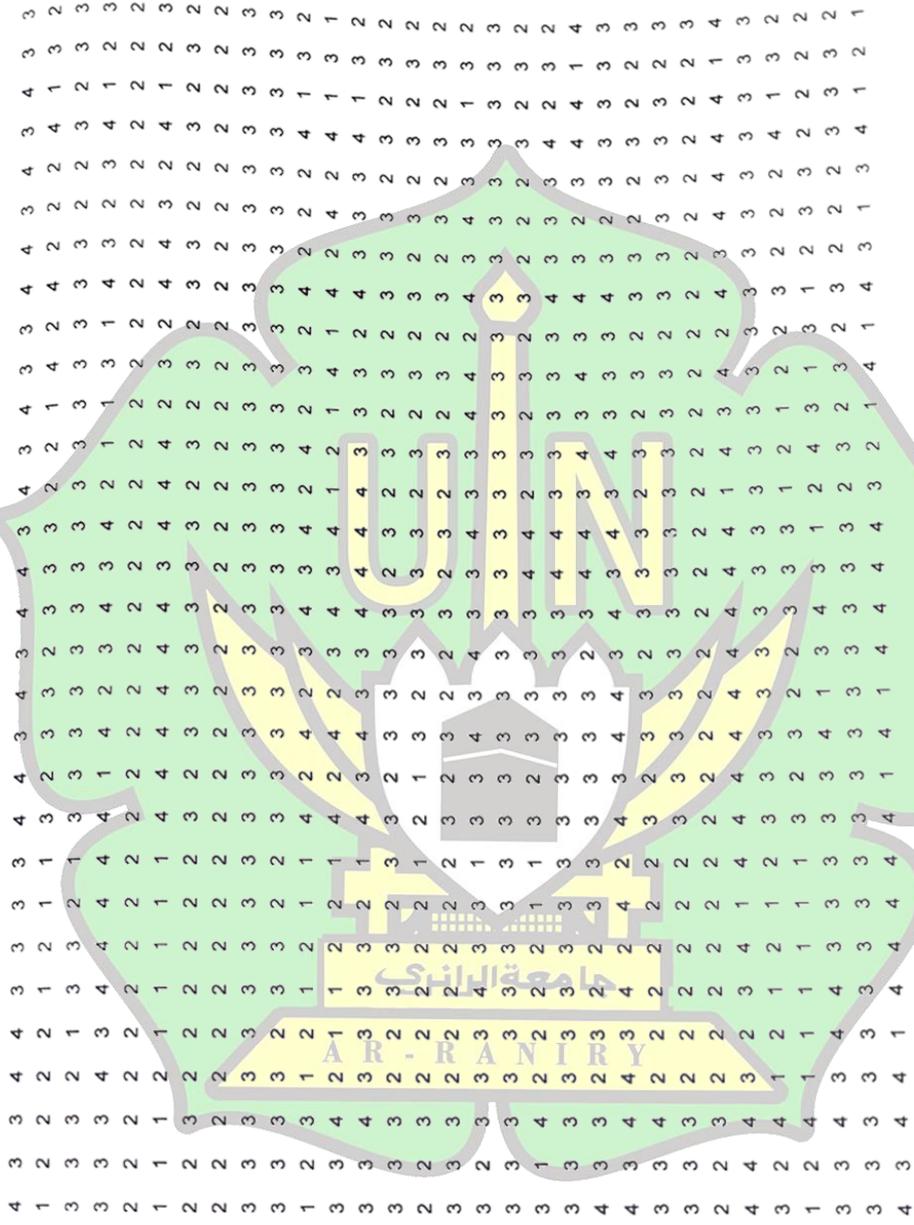


34. Saya biasa saja ketika melihat orang lain mengalami kegagalan.

- Sangat Sesuai
- Sesuai
- Tidak Sesuai
- Sangat Tidak Sesuai



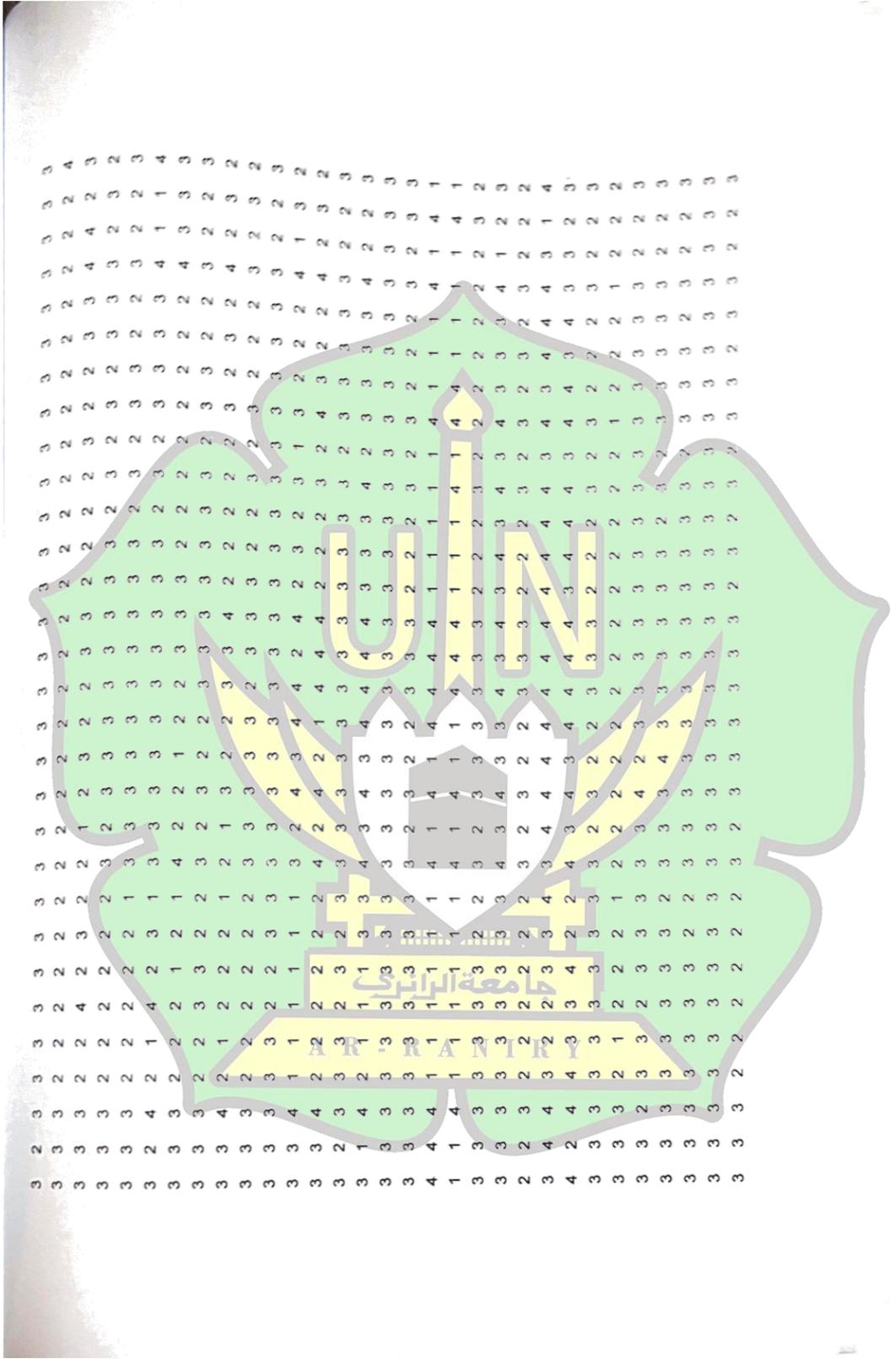




AR-RANIRY

حَامَةُ الرَّانِيْرِ

1. 52. 53. 15. 56. K7. K8. 59. F10. 11. 12. 13. 15. 16. 17. 18. 19. 20. 21. 22. 23. 24. 25. 26. 27. 28. 29. 32. 33. 34
3 1 3 2 2 2 3 2 1 3 2 3 3 2 3 3 3 2 3 2 3 2 3 2 3 3 3 3 3 4 2 3 3 2
2 2 4 3 3 3 2 2 4 3 4 3 3 4 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 2 2 3
3 3 3 3 3 2 2 3 3 4 3 3 3 2 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 2 1 3 2
3 2 3
4 3 4 2 3 2 3 3 4 4 3 2 3
3 3 4 2 1 3 2 2 3 3 4 3 2 3
3 3 3 2 2 3 3 2 3 2 3
3 2 3 2 3 3 3 4 4 3 3 3 3 2 2 2 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 4 2 3
3 3 4 3 3 3 3 4 4 3 3 3 3 4 4 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 1 4
3 2 3 1 2 2 3 3 2 2 3 2 3 2
3 2 3 4 4 4 2 2 3 3 4 4 3 2 3 2
3 2 3 4 3 3 2 2 3 3 2 2 3 2 2
2 2 3 2 2 3 3 2 2 3 3 2 2 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 2 3
4 2 2 3 2 2 3 3 2 2 3 3 2 2 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 2 3
2 2 3 2 3
3 3 2 4 3 2 4
3 2 3 2 2 1 1 2 3 2 2 3 3 4 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 2 3
3 2 4 4 3 3 3 2 2 2 2 4 1 4 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 2 3
3 2 4 3 2 2 2 2 2 2 3 1 3 3 1 1 2 2 2 2 1 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 3
3 3 3 3 2 2 3 2 3 2 3 2 3 2 3 2 3 2 3 2 3 2 3 2 3 2 3 2 3 2 3 2 2 3
3 2 3 2 3 2 2 1 2 4 2 1 4 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 2 2
2
2 2 2 3
4 3 2 3 3 2 2 3
3 2 3 3 3 2
2 2 2 3 2
3 2 2 3 3 2 2 3 3 2 2 3 3 2 2 3 3 2 2 3 3 2 2 3 3 2 2 3 3 2 2 3 2 3



Uji Daya Beda Aitem Skala Perilaku Phubbing (Tahap 1)

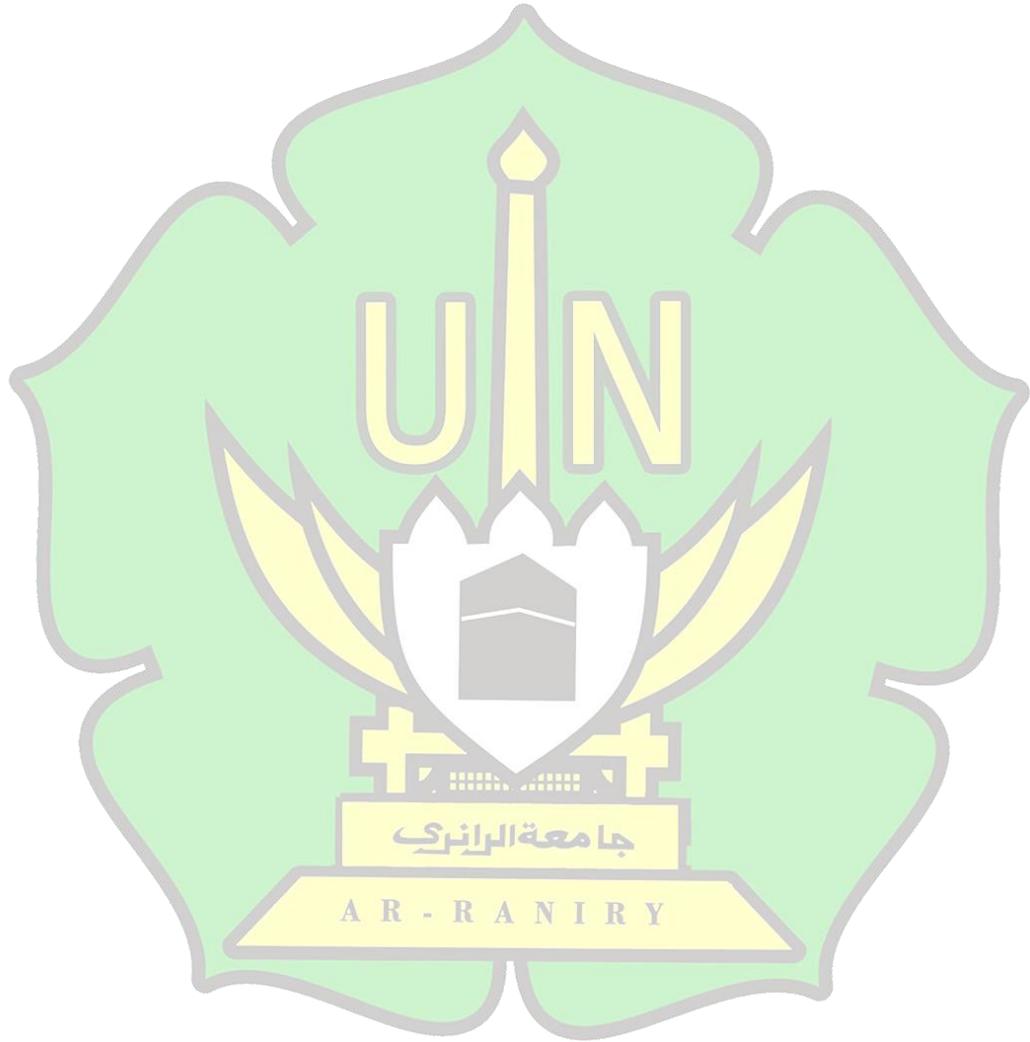
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.927	32

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	75.2500	125.072	.667	.923
VAR00002	75.5500	127.675	.628	.924
VAR00003	75.1500	124.740	.771	.922
VAR00004	75.1333	130.897	.410	.926
VAR00005	75.3500	123.587	.704	.922
VAR00006	75.5500	127.201	.606	.924
VAR00007	75.2500	121.750	.760	.921
VAR00008	75.7000	132.451	.274	.928
VAR00009	75.5333	131.880	.286	.928
VAR00010	75.6833	132.593	.306	.927
VAR00011	75.1667	121.802	.705	.922
VAR00012	75.7000	131.027	.515	.925
VAR00013	75.0000	124.712	.699	.923
VAR00014	75.6167	130.037	.557	.925
VAR00015	74.9500	126.455	.680	.923
VAR00016	74.9667	138.168	-.127	.932
VAR00017	75.4500	127.608	.504	.925
VAR00018	75.4333	134.182	.208	.928
VAR00019	76.0500	132.591	.312	.927
VAR00020	75.8000	131.620	.431	.926
VAR00021	74.9833	125.508	.703	.923
VAR00022	75.7333	132.131	.354	.927
VAR00023	74.6500	130.062	.384	.927
VAR00024	75.2500	127.106	.605	.924
VAR00025	74.6833	126.186	.630	.924

VAR00026	75.0500	133.642	.170	.929
VAR00027	74.6333	127.660	.510	.925
VAR00028	74.9000	128.973	.523	.925
VAR00029	75.2167	124.817	.830	.921
VAR00030	75.6333	129.423	.552	.925
VAR00031	75.0667	129.758	.439	.926
VAR00032	75.1333	126.084	.653	.923



Uji Daya Beda Aitem Skala Perilaku Phubbing (Tahap 2)

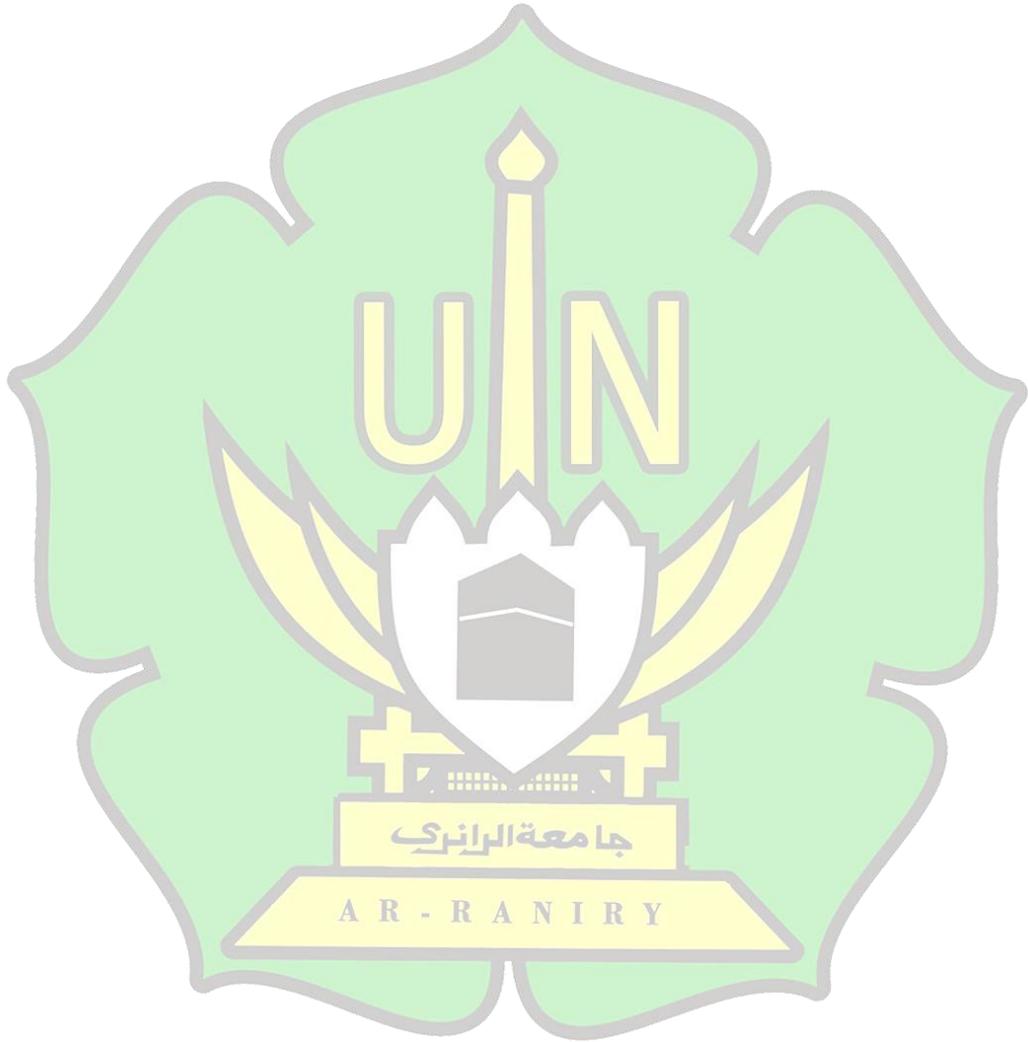
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.935	29

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	67.5500	120.794	.693	.931
VAR00002	67.8500	123.858	.620	.932
VAR00003	67.4500	120.726	.781	.930
VAR00004	67.4333	127.165	.391	.935
VAR00005	67.6500	119.384	.725	.931
VAR00006	67.8500	123.621	.583	.933
VAR00007	67.5500	117.506	.784	.930
VAR00008	68.0000	128.678	.259	.936
VAR00009	67.8333	127.633	.304	.936
VAR00010	67.9833	128.729	.295	.936
VAR00011	67.4667	117.202	.746	.930
VAR00012	68.0000	127.220	.500	.934
VAR00013	67.3000	120.620	.713	.931
VAR00014	67.9167	126.010	.563	.933
VAR00015	67.2500	122.631	.675	.932
VAR00016	67.7500	123.377	.523	.934
VAR00017	68.3500	128.401	.328	.935
VAR00018	68.1000	127.719	.424	.934
VAR00019	67.2833	121.732	.696	.931
VAR00020	68.0333	128.338	.338	.935
VAR00021	66.9500	125.947	.394	.935
VAR00022	67.5500	123.269	.600	.932
VAR00023	66.9833	122.457	.619	.932
VAR00024	66.9333	123.826	.505	.934
VAR00025	67.2000	125.383	.498	.934
VAR00026	67.5167	120.762	.844	.930
VAR00027	67.9333	125.623	.540	.933

VAR00028	67.3667	125.728	.444	.934
VAR00029	67.4333	122.216	.652	.932



Uji Beda Daya Aitem Skala Empati (Tahap 1)

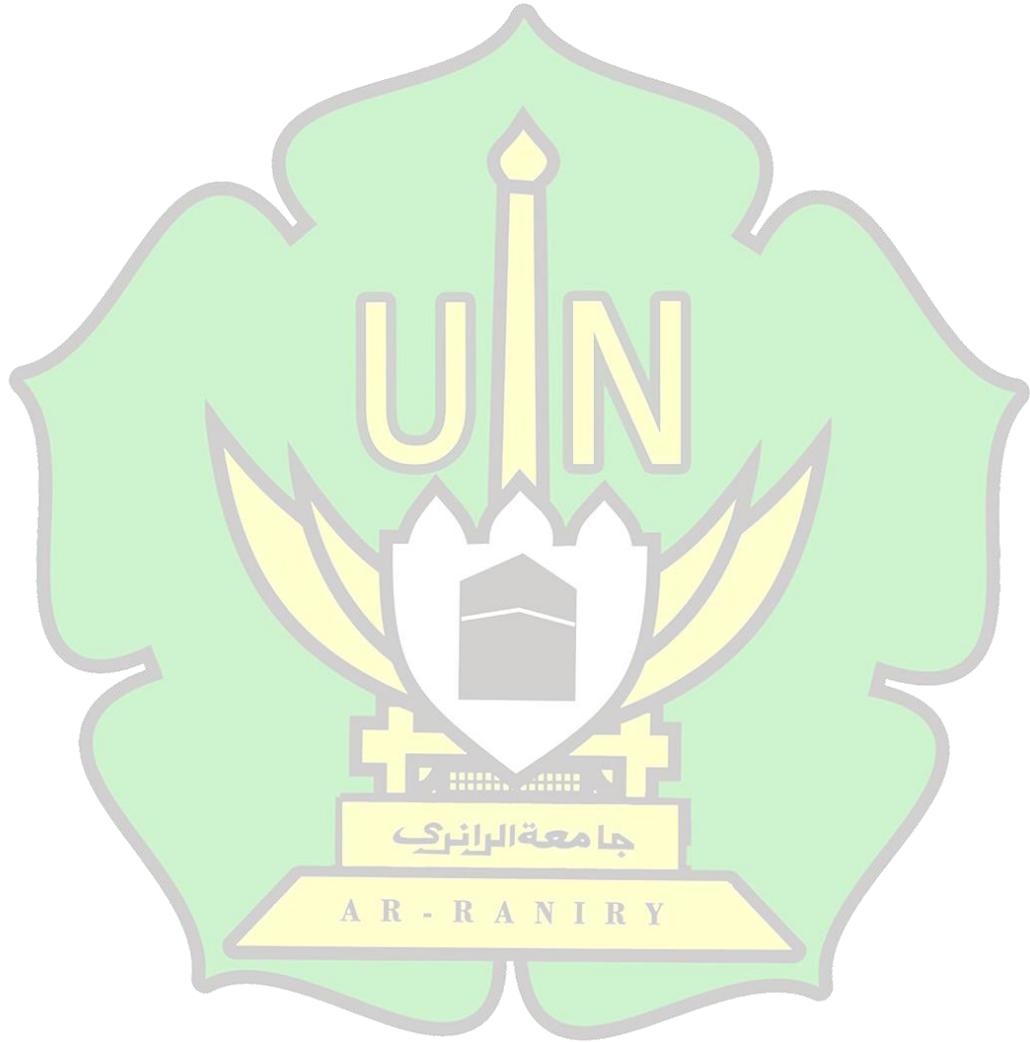
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.847	34

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	90.6000	95.125	.326	.844
VAR00002	90.9333	94.809	.351	.843
VAR00003	90.4667	93.440	.441	.841
VAR00004	91.3667	100.711	-.104	.859
VAR00005	90.6833	90.796	.490	.839
VAR00006	90.8833	93.664	.397	.842
VAR00007	90.8667	92.084	.519	.839
VAR00008	90.8500	94.503	.282	.845
VAR00009	90.8833	92.647	.387	.842
VAR00010	91.0167	94.966	.253	.846
VAR00011	90.4500	92.997	.467	.840
VAR00012	90.8667	93.134	.500	.840
VAR00013	90.3167	92.559	.434	.841
VAR00014	90.8333	96.955	.168	.848
VAR00015	90.4667	93.338	.431	.841
VAR00016	90.8167	92.390	.506	.839
VAR00017	90.4167	94.078	.445	.841
VAR00018	90.8333	94.785	.320	.844
VAR00019	90.5667	92.724	.520	.839
VAR00020	90.8333	92.955	.425	.841
VAR00021	90.5833	94.349	.362	.843
VAR00022	91.0833	92.620	.451	.840
VAR00023	90.5833	94.247	.479	.841
VAR00024	91.0167	93.678	.403	.842
VAR00025	90.5333	95.677	.265	.845
VAR00026	90.8667	93.779	.362	.843
VAR00027	90.7000	95.163	.336	.844

VAR00028	90.7667	92.894	.552	.839
VAR00029	90.5667	94.453	.287	.845
VAR00030	91.1000	97.210	.122	.850
VAR00031	90.2167	95.868	.213	.847
VAR00032	91.1667	94.921	.293	.845
VAR00033	90.9167	101.400	-.152	.857
VAR00034	91.0000	91.390	.579	.837



Uji Daya Beda Aitem Skala Empati (Tahap 2)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.876	29

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	77.4500	90.387	.321	.874
VAR00002	77.7833	90.749	.291	.874
VAR00003	77.3167	87.949	.501	.870
VAR00004	77.5333	85.745	.514	.869
VAR00005	77.7333	89.216	.373	.873
VAR00006	77.7167	87.495	.509	.869
VAR00007	77.7000	90.281	.245	.876
VAR00008	77.7333	87.385	.422	.872
VAR00009	77.8667	90.490	.232	.877
VAR00010	77.3000	87.671	.514	.869
VAR00011	77.7167	88.851	.460	.871
VAR00012	77.1667	86.785	.508	.869
VAR00013	77.3167	88.525	.435	.871
VAR00014	77.6667	87.209	.542	.869
VAR00015	77.2667	88.334	.534	.869
VAR00016	77.6833	89.745	.339	.873
VAR00017	77.4167	88.010	.518	.869
VAR00018	77.6833	88.695	.390	.872
VAR00019	77.4333	88.962	.411	.872
VAR00020	77.9333	88.606	.398	.872
VAR00021	77.4333	88.928	.534	.870
VAR00022	77.8667	89.406	.366	.873
VAR00023	77.3833	90.512	.293	.874
VAR00024	77.7167	88.478	.401	.872
VAR00025	77.5500	90.387	.334	.873
VAR00026	77.6167	87.800	.585	.868
VAR00027	77.4167	89.230	.317	.874

VAR00028	78.0167	90.762	.247	.876
VAR00029	77.8500	86.164	.622	.867

Uji Kategorisasi Perilaku Phubbing

Statistics

VAR00001

N	Valid	195
	Missing	0
Mean		73.29
Std. Deviation		13.023
Minimum		41
Maximum		111

PERILAKU_PHUBBING

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	31	15.9	15.9	15.9
	Sedang	146	74.9	74.9	90.8
	Tinggi	18	9.2	9.2	100.0
Total		195	100.0	100.0	

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Uji Kategorisasi Empati

Statistics

		VAR00001	VAR00002
N	Valid	195	195
	Missing	0	0
Mean		73.29	78.37
Std. Deviation		13.023	10.849
Minimum		41	50
Maximum		111	104

EMPATI

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	31	15.9	15.9	15.9
	Sedang	141	72.3	72.3	88.2
	Tinggi	23	11.8	11.8	100.0
Total		195	100.0	100.0	

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Uji Normalitas

Statistics

		PERILAKU_ PHUBBING	EMPATI
N	Valid	195	195
	Missing	0	0
Skewness		-.175	-.184
Std. Error of Skewness		.174	.174
Kurtosis		-.008	.223
Std. Error of Kurtosis		.346	.346

Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Phubbing * Empati	Between Groups	(Combined) Linearity	13926.698	46	302.754	2.361	.000
		Deviation from Linearity	8397.372	1	8397.372	65.488	.000
			5529.326	45	122.874	.958	.553
	Within Groups		189777.641	148	128.227		
Total			32904.338	194			

Measures of Association

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Perilaku Phubbing * Empati	-.505	.255	.651	.423

UJI KORELASI

Correlations

		SKALA_PHUBBING	SKALA_EMPATI
SKALA_PHUBBING	Pearson Correlation	1	-.505**

	Sig. (2-tailed)		.000
	N	195	195
SKALA_EMPATI	Pearson Correlation	-.505**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	195	195

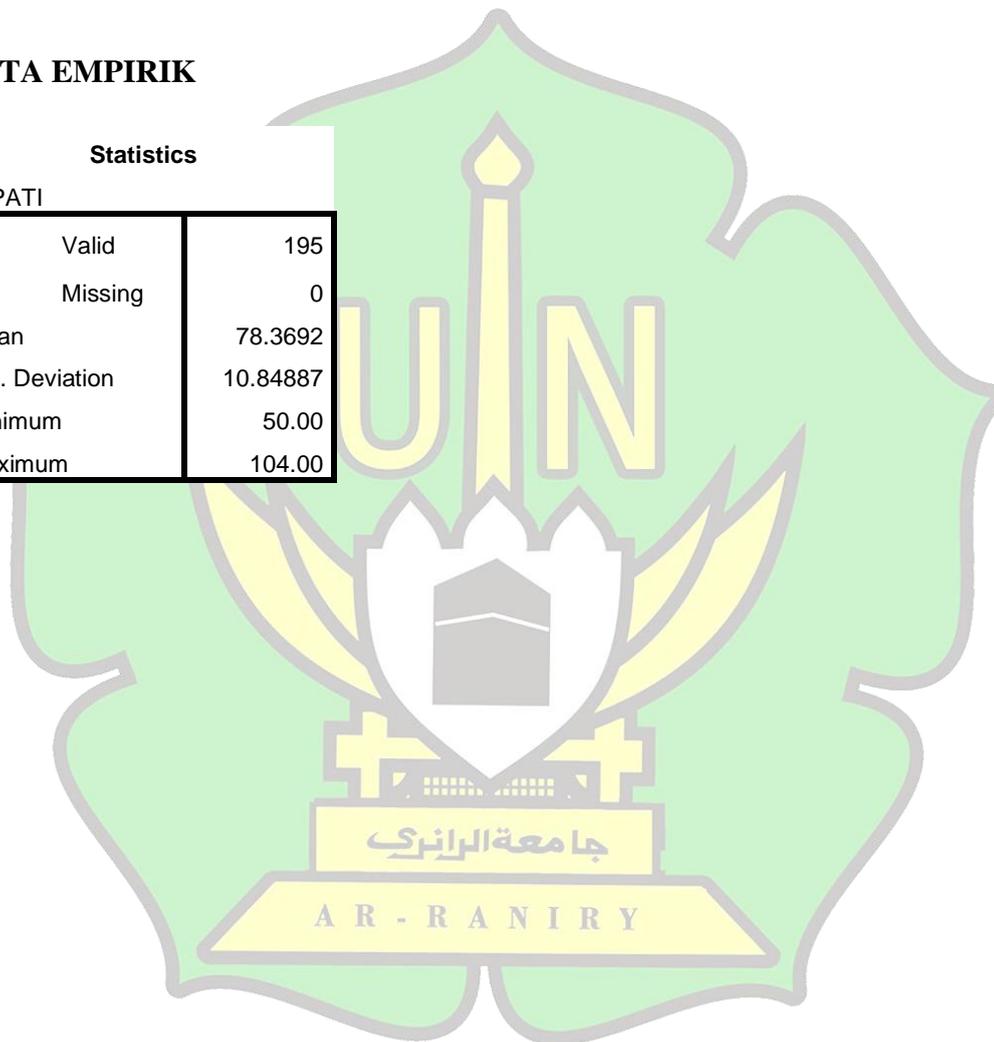
** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

DATA EMPIRIK

Statistics

EMPATI

N	Valid	195
	Missing	0
Mean		78.3692
Std. Deviation		10.84887
Minimum		50.00
Maximum		104.00



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS PRIBADI

Nama : Mita Rizkina
NIM : 190901018
Tempat/Tanggal Lahir : Peureulak/8 Januari 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
No. HP : 085333888762
Email : mitarizkina2002@gmail.com
Alamat : Seuneubok Aceh, Kec. Peureulak, Kab. Aceh Timur

RIWAYAT PENDIDIKAN

SD : MIN Peureulak
SMP : MTsN Peureulak
SMA : SMA Unggul Aceh Timur

IDENTITAS ORANG TUA/WALI

Nama Ayah : Alm. Drs. Ishak Ismail
Nama Ibu : Mariana
Pekerjaan Ayah : -
Pekerjaan Ibu : PNS
Alamat : Seuneubok Aceh, Kec. Peureulak, Kab. Aceh Timur

Banda Aceh, 22 Juli 2023

Wassalam,
A R - R A N I R


(Mita Rizkina)